

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh: Fida Nihayatus Zuhrian (18130097)



**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
NOVEMBER 2022**

ANALISIS PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)



Oleh:

Fida Nihayatus Zuhrian (18130097)

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
NOVEMBER 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

SKRIPSI

Oleh:

Fida Nihayatus Zuhrian

NIM. 18130097

Telah Disetujui, Oleh

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A.

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN *SISTEM MOVING CLASS* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fida Nihayatus Zuhrian (18130097)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji
Ketua Sidang

Tanda Tangan

Drs. Muh Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002
Sekretaris Sidang

:



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001
Pembimbing

:



Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA
NIP. 197910022015032001
Penguji Utama

:



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas pertolongan Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi.

Kedua orang tuaku

Bapak Chamidun dan Ibu Heni Umi Atiah yang selalu mendoakan, menasihati, memberikan dukungan baik berupa moril dan materil, dan memberikan semangat agar tidak pernah lelah untuk berjuang sehingga saya berada di titikii Tanpa kalian aku bukan apa-apa, dan tanpa kalian aku tidak akan menjadiapa-apa.

Kakak dan Adikku

Terima kasih kepada kakakku Ilham Akbar adikku Badrus Zaman dan Alfian Ayuna yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam perjalananku menuntut ilmu. Tanpa dukungan kalian aku hanya pribadi yang lemah. Semoga kita tetap saling mendukung, mendoakan, dan menguatkan satu sama lain hingga kesuksesan kita raih. Amin..

Dosen Pembimbing

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan dankesabarannya selama proses penyusunan skripsi.

Sahabat-Sahabatku

Riska Nabilla, Yorizcha Sylvira, Khansa Najla, Asti Vannia, Sefina Ainur, Reza fahmi, Suci Trisna, Nesa Devi, Shelya Diana, Faradiba Alma. Terima kasih untuk dukungan dan semangatnya. Terima kasih juga untuk yang sudahbanyak kita lewati dengan sedih dan bahagia.

Teman-teman seperjuangan

*Seluruh teman-teman seperjuangan di kota rantau, angkatan PIPS 2018
khususnya kelas PIPS A, terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar
biasa dan berbagai ilmu non-akademik.*

Untuk Diriku Sendiri

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I
wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no
days off, I wanna thank me never quitting, I wanna thank me for always being a
giver and trying to give more, and I wanna thank me for trying do more right than
wrong, I wanna thank me for just being me at all time.*

HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al Ankabut: 6)

*“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan
Allah hingga ia kembali”*

(HR Tirmidzi)

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fida Nihayatus Zuhrian Malang, 30 November 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fida Nihayatus Zuhrian

NIM : 18130097

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Penerapan *Sistem Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualikum Wr. Wb

Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

NIP. 197910022015032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 November 2022



FIDA NIHAYATUS ZUHRIAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro” Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya serta umat yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat, mengarahkan, dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing serta mengarahkan saya dengan sabar selama penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.
6. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru dan adik-adik kelas VIII di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang telah bersedia membantu penulisan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu.

Demikian ucapan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun siapa saja yang membaca. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, peneliti berharap ada yang memberikan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak.

Malang, 30 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fida Nihayatus Zuhrian', with a stylized flourish at the end. There are small numbers '1' and '2' written near the beginning and end of the signature respectively.

Fida Nihayatus Zuhrian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal(u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian	9
D. Originalitas Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Teori	19
1. Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Pembelajaran	19
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	22
c. Sistem Pembelajaran	25
d. Komponen Sistem Pembelajaran	26
2. Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	27

a.	Pengertian Moving Class	27
b.	Strategi Penerapan <i>Moving Class</i>	29
c.	Tujuan Moving Class	30
d.	Kelebihan Moving Class	32
e.	Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	35
f.	Indikator Moving Class	38
3.	Motivasi Belajar.....	39
a.	Pengertian Motivasi Belajar	39
b.	Indikator-Indikator Motivasi Belajar	41
c.	Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran	42
d.	Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran	42
4.	Pembelajaran IPS	44
a.	Karakteristik Pembelajaran IPS	44
b.	Pengelolaan Kelas	47
B.	Kerangka Berfikir	50
	BAB III	51
	METODE PENELITIAN.....	51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Kehadiran Peneliti.....	52
C.	Lokasi Penelitian.....	52
D.	Data dan Sumber Data	53
E.	Teknik dan Pengumpulan Data	53
F.	Analisis Data	56
G.	Pengecekan Keabsahan Data	59
H.	Prosedur Penelitian	60
	BAB IV	62
	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	62
A.	Paparan Data	62
1.	Gambaran Umum.....	62
B.	Hasil Penelitian	66

1. Penerapan sistem Moving Class yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.	66
2. Kendala dan solusi penerapan sistem Moving Class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.	70
BAB V.....	78
PEMBAHASAN.....	78
A. Penerapan sistem Moving Class yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.....	78
1. Perencanaan	79
2. Pelaksanaan.....	85
3. Evaluasi.....	89
B. Kendala dan Solusi penerapan sistem Moving Class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.	92
1. Kendala	92
2. Solusi.....	96
BAB VI.....	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. 1	Indikator Motivasi Belajar	41
Tabel 2. 2	Karakteristik Pembelajaran IPS	47
Tabel 4. 1	Peserta Didik.....	116
Tabel 4. 2	Tenaga Pendidik	116
Tabel 4. 3	Data Ruang Belajar (Kelas)	116
Tabel 4. 4	Data Ruang Belajar Lainnya.....	117
Tabel 4. 5	Data Ruang Kantor	117
Tabel 4. 6	Data Ruang Kantor	118
Tabel 4. 7	Lapangan Olahraga dan Upacara	119
Tabel 4. 8	Perabot ruang belajar lainnya	120
Tabel 4. 9	Perabot Ruang Kantor.....	121
Tabel 4. 10	Perabot Ruang Penunjang	122
Tabel 4. 11	Koleksi Buku Pelaksanaan.....	122
Tabel 4. 12	Fasilitas Penunjang Perpustakaan	123
Tabel 4. 13	Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia.....	123
Tabel 4. 14	Rangkuman Hasil Penemuan Data	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
Gambar 3.1 Analisis Data	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa.....	108
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 3 Jurnal Bimbingan Skripsi	110
Lampiran 4 Dokumentasi	112
Lampiran 5 Pernyataan Wawancara.....	114

ABSTRAK

Zuhrian, Fida Nihayatus. 2022. *Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas IslamNegeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing Skripsi: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Kata kunci: *Moving Class*, Motivasi Belajar

Moving Class merupakan sistem pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri Model Terpadu. Penggunaan sistem pembelajaran *Moving Class* ini harus terorganisir dengan matang agar pada saat pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Pembelajaran *Moving Class* ini diharapkan membuat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk (1) Mengetahui penerapan Sistem *Moving Class* yang terdiri dari Perencanaan, Penerapan, Evaluasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, (2) Mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan sistem *Moving Class* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan peserta didik. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah seperti berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro belum berjalan dengan lancar, karena pada tahap pelaksanaan dan evaluasi belum semuanya berjalan dengan optimal seperti yang direncanakan karena ada beberapa anggota yang kurang bekerja dengan maksimal. (2) Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan *Moving Class* namun setelah adanya solusi untuk meminimalisir kendala, pelaksanaan *Moving Class* masih berjalan dengan lancar dan dengan adanya *Moving Class* membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih meningkat.

ABSTRACT

Zuhrian, Fida Nihayatus. 2022. An Analysis of Moving Class Implementation System in order to Increase Student Motivation learning on Sosial Science learning at Model Terpadu Junior High School, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Trining, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Keywords: Moving Class, Motivation Learning

Moving Class is learning system that is used at Model Terpadu Junior High School. The application of Moving Class learning system must be well organized to reach well implementation that goes to the expected objective. This Moving Class learning is expected to create increasingly motivation in learning towards students.

This research aims to 1) Discovering Moving Class implementation system which consists of Planning, Implementation, Evaluation to increase student motivation learning at Model Terpadu Junior High School Bojonegoro, 2) Finding out problems and solutions in Moving Class implementation system in order to increase student motivation learning at Model Terpadu Junior High School Bojonegoro.

This research used qualitative approach with descriptive research variety. Data collection technique in this research uses interview, observation, and documentation methods. Research's informants are Vice Principle Curriculum Section, Social Science 's teacher, and students. Data analysis that is carried out by the researcher is using these steps, as it follows: 1) Data Reduction, 2) Data Presentation, and 3) returning conclusion or data verification.

The result shows that 1) Moving Class Management at Model Terpadu Junior High School Bojonegoro it did not work out well, however on implementation and evaluation steps, some planned things haven't gone perfectly because of several members which don't work optimally. 2) There are some problems in Moving Class implementations. Nevertheless, after the existence of solutions to minimize problems, Moving class implementation is going better and with the availability of Moving class can create increasingly of motivation learning towards students.

مستخلصة البحث

زهريان, فيدا نهياتس. ٢٠٢٢. تحليل تطبيق نظام الفصول المتحركة في زيادة دافعية تعلم الطلاب في تعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية متكاملة للدولة بوجونيكورو. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: دوي سولستيني الماجستير.

Moving Class هو نظام تعليمي يستخدم في المدرسة المتوسطة الحكومية متكاملة للدولة. يجب تنظيم استخدام نظام التعلم Moving Class هذا بعناية بحيث يتم التنفيذ بسلاسة وفقا للأهداف. من المتوقع أن يؤدي نقل التعلم في الفصل الدراسي إلى جعل الطلاب يزدون من تحفيز تعلم الطلاب. الأهداف هذا البحث هو: (١) معرفة تطبيق نظام الفصول الدراسية المتنقلة المكون من التخطيط والتطبيق والتقييم في زيادة دافعية تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية متكاملة للدولة بوجونيكورو , (٢) معرفة العقبات والحلول في تنفيذ نظام Moving Class في زيادة دافعية تعلم الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية متكاملة للدولة بوجونيكورو. ستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع وصفي من البحوث. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة أساليب المقابلة والملاحظة والتوثيق. المخبرون الباحثون هم نائب مدير قسم المناهج الدراسية ، ومعلمو مواد العلوم الاجتماعية ، والطلاب. يستخدم محللو البيانات الذين يؤديهم الباحثون خطوات مثل ما يلي: (١) تقليل البيانات ، (٢) عرض البيانات ، و (٣) إجراء الاستنتاجات أو التحقق من البيانات. نتائج هذه البحث هو: (١) نقل إدارة الصف في المدرسة المتوسطة الحكومية متكاملة للدولة بوجونيكورو يعمل بسلاسة ، ولكن في مرحلة التنفيذ والتقييم ، لم يسير كل شيء على النحو الأمثل كما هو مخطط له لأن هناك بعض الأعضاء الذين لا يعملون على النحو الأمثل. (٢) هناك بعض العقبات في تنفيذ Moving Class ولكن بعد حل لتقليل العقبات ، لا يزال تنفيذ Moving Class يعمل بسلاسة ومع وجود Moving Class ، يتم تحفيز الطلاب على معرفة المزيد. الكلمات الرئيسية: Moving Class , دافع التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diyakini sebagai aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia yang dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru bagi peserta didik. Sumber daya manusia yang baik dihasilkan dari pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memiliki inovasi pembelajaran yang bagus dan efektif untuk diterapkan dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan memiliki tujuan untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan kedaulatan yang dicita-citakan para pendiri bangsa ¹. Dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia sistem pendidikan menjadi landasan akan hal tersebut. Perubahan sistem pendidikan serta dinamika di Indonesia merupakan salah satu bentuk respons akan tuntutan kemajuan serta perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dapat dikatakan efektif serta berkualitas apabila guru dapat menciptakan kondisi dimana peserta didik dapat termotivasi dalam setiap pembelajarannya ². Seperti halnya yang diungkapkan oleh Suryadi dan Mulyasa yaitu setiap guru harus mampu mengelola kelas, mengelola kegiatan belajar, menguasai bahan ajar, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, dan menilai prestasi belajar peserta didik. Selain itu, guru juga harus melakukan inovasi baru sehingga peserta didik dapat termotivasi, menikmati pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah

¹ T. Triwiyanti, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

² Hesti Kurniawan, Roemintoyo, and Eko Supri, "Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perencanaan Dan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SMKN 4 Sukoharjo)", *Jurnal IJCEE*, 4.2 (2019).

memahami materi ajar dibutuhkanlah suasana baru agar tidak bosan atau jenuh. Maka dari itu, *moving class* disini sangat diperlukan oleh guru untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran di kelas.

Moving Class merupakan salah satu sistem pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan seperti guru, siswa, ruang kelas dan lain sebagainya, yang saling bekerja sama secara efektif dan realibel dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Ada beberapa sistem pembelajaran yang terbagai dalam bentuk kelompok-kelompok seperti halnya, pembelajaran di kelas (*daring/luring*), pembelajaran melalui siaran langsung, pembelajaran mandiri, workshop, seminar, teleconference, pengalaman lapangan dan pembelajaran dengan computer. *Moving Class* ini tergolong sistem pembelajaran yang ada di kelas. Di Indonesia *Moving Class* telah diterapkan di berbagai sekolah. *Moving class* diterapkan untuk membawa perubahan dalam diri siswa di bidang prestasi maupun kepribadian bersosial menuju arah yang lebih baik yang ditunjang dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah, ruang kelas, tenaga pendidik yang kompeten, serta media pembelajaran yang mumpuni.

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya mengajar dikelas dengan penyampaian materi saja, tetapi juga membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sistem pembelajaran *moving class* menarik untuk dilakukan penelitian karena memberikan kesegaran bagi siswa dan guru dalam menjalankan pembelajaran guna memberikan sarana prasarana untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diduga berdampak dapat meningkatkan

motivasi serta prestasi belajar siswa. Dengan demikian, guru harus bisa memahami satu-persatu karakteristik siswa di kelas. Seperti yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai *moving class* dapat membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai karakter saat pembelajaran dengan sistem *moving class*.

Ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan menggunakan sistem pembelajaran tersebut, jika dalam salah satu komponen tidak berjalan maka pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik juga dan kemungkinan pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan awal pembelajaran. Komponen yang dimaksud disini adalah, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, guru yang kompeten, peserta didik, sarana dan prasarana, dana, monitoring, evaluasi, dan juga kemitraan. Dalam pengelolaan proses pembelajaran meliputi beberapa komponen seperti, penguasaan materi dan kurikulum, penampilan guru, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang maksimal.

Kunci berhasilnya sistem pembelajaran *moving class* yaitu terletak pada kedisiplinan, tidak hanya kedisiplinan dalam hal waktu seperti ketepatan datangnya guru dan peserta didik, melainkan juga dalam hal kedisiplinan melaksanakan tugas yang diberikan secara profesional. Karena sistem *moving class* dalam pembelajaran bertujuan untuk menjadikan peserta didik terbiasa merasa hidup dan nyaman dan juga memiliki tanggung jawab dan tidak merasa jenuh saat melakukan proses belajar. Sesuai yang dijelaskan oleh Sagala : 2013, *Moving Class* merupakan sistem belajar mengajar yang

menuntut siswa untuk berperan aktif dan kreatif dengan menekankan siswanya untuk mendatangi kelas berikutnya sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwal serta dipilihnya dan guru yang menunggu di tiap-tiap kelas yang telah menyiapkan sarana ataupun media pembelajaran, bukan sebaliknya guru harus datang ke tiap kelas-kelas³.

Sistem pembelajaran *moving class* peserta didik diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar di kelas. Saat memasuki kelas peserta didik diharapkan bisa memfokuskan dirinya terhadap mata pelajaran yang dipilihnya, pemilihan pelajaran atau kelas ini juga disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian Salamah dan Sriyani Indri Astuti, sistem *Moving Class* ini merupakan suatu pembelajaran yang diterapkan untuk menghilangkan rasa bosan, stress, jenuh tetapi dikemas dalam sistem pembelajaran yang menyediakan sarana belajar yang menarik dan ruang kelas yang berpindah-pindah sehingga membuat siswa tidak bosan serta mewujudkan pendidikan yang tidak membosankan dengan cara memfasilitasi siswanya dengan menciptakan media pembelajaran yang ideal⁴. Tidak hanya itu, guru diharapkan melakukan inovasi serta kreatifitas dalam kegiatan pembelajarannya untuk mengelola kelasnya, menata alat duduk sesuai karakteristik materi dan mata pelajaran yang sesuai, menata ruang, menata alat peran, pengelolaan kelas yang sesuai dan sebagainya. Guru malakukan inovasi atau Tindakan itu semua jika guru diberikan kewenangan mengelola kelasnya

³ Rizky Cahya Imanda, 'Pengaruh Model Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Kota Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 1.3 (2013).

⁴ Sriyani Indri Astuti and Salamah, 'Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS', *Seminar Nasional Program Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, 250.

sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diambil.

Harapan dari sistem pembelajaran *Moving Class*, agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan mudah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget mengenai motivasi belajar dalam penelitian yang berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan dalam aspek kognitifnya dengan termotivasi atas tindakannya dengan sendirinya terhadap lingkungan sekitar. Dalam proses belajar terdiri atas tiga tahapan penting yaitu : 1. Asimilasi (proses penyatuan informasi baru dalam diri siswa kedalam struktur kognitif), 2. Akomodasi (proses penyesuaian aspek kognitif dalam keadaan atau situasi yang baru), 3. Equilibrasi atau penyeimbang (proses penyesuaian belajar yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan aspek kognitif yang dialami oleh siswa) ⁵. Sesuai dengan pendapat tersebut, Pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan dalam perkembangan kognitif yang dialami oleh siswa yang dimana pembelajaran harus diperhatikan serta harus mengacu sesuai dengan karakteristik tersebut, yang mana siswa harus diberikan kebebasan serta keleluasaan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri siswa. Dalam situasi ini, penggunaan sistem pembelajaran yang menarik dapat diterapkan dalam hal mendukung perkembangan kemampuan serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran sistem *Moving Class* yang tentunya siswa berpindah-pindah kelas diharapkan mampu lebih disiplin terhadap dirinya sendiri dan juga bisa mengatur waktu belajarnya. tidak hanya itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi

⁵ M Thobroni and Arif Mustofa, 'Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional', *Belajar & Pembelajaran*, 2011, 17–19.

belajarnya agar lebih giat serta melatih kemandirian untuk menentukan terlambat atau tidaknya untuk memasuki ruang kelas serta pada mata pelajaran selanjutnya.

Pada dasarnya Pendidikan sosial adalah kegiatan Pendidikan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yaitu peserta didik menjadi kepribadian yang Tangguh dan sebagai warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta pribadi yang mempunyai jiwa sosial tinggi. Pendidikan Sosial adalah proses bimbingan secara sadar seorang guru sehingga adanya aspek jasmani, rohani, dan akal peserta didik, serta dengan terbentuknya pribadi yang memiliki jiwa sosial tinggi.

Menurut penelitian terdahulu, pembelajaran *Moving Class* pada pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menggunakan pembelajaran *Moving Class* terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat dan aktif di kelas karena pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat dari pembelajaran sebelumnya dengan presentasi 83,7 % di kelas VII. Jadi, penggunaan model pembelajaran *Moving Class* secara ilmiah terbukti dapat memberikan pengaruh besar terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi hambatan yang timbul dalam penelitian ini yaitu terletak pada alokasi waktu yang sangat terbatas sehingga mengakibatkan siswa cenderung belum bisa memanaj waktu yang diberikan dengan maksimal.

Sedangkan, dalam penelitian terdahulu yang meneliti tentang pembelajaran menggunakan sistem *moving class* untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri Margomulyo dihasilkan bahwa dari hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa dalam pelaksanaan *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro adanya program remedial untuk semua mata pelajaran yang masih kurang dari KKM, bagi peserta didik yang nilainya masih kurang tentunya diharuskan mengikuti program remedial ini guna meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model *moving class*.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, menjelaskan bahwa sistem *moving class* ini dinilai efektif untuk dilakukan karena siswa menjadi lebih aktif dan efektif dibanding pembelajaran yang sebelumnya menggunakan sistem pembelajaran dikelas yang tidak bergerak yang membuat siswa menjadi bosan karena pembelajaran yang sifatnya monoton. Selain itu, sistem pembelajaran ini telah melakukan pembelajaran menggunakan sistem *moving class* yang telah berlangsung selama kurang lebih 6 tahun. Penggunaan sistem *moving class* dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal itu terbukti siswa didalam kelas berperan aktif dalam pembelajaran dan juga siswa bisa berpikir kritis. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik dapat menjawab dengan seksama pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menguji kemampuan belajar siswa yang telah diajarkan. Selain itu, siswa juga sangat aktif memberikan sanggahan, bertanya kepada guru, berpendapat, menjelaskan ulang materi yang telah diberikan, berdiskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan sistem *moving class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro karena belum banyak sekolah di Bojonegoro yang menggunakan model pembelajaran *Moving Class* karena sistem pembelajaran ini dianggap masih jarang digunakan dan tentunya ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya dan juga banyak kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran *Moving Class*. Oleh karena itu, penulis dapat mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan sistem *Moving Class* dalam pembelajaran IPS, apa saja factor yang mempengaruhi, hambatan, dan juga pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Penerapan Sistem Moving Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem *Moving Class* yang terdiri dari :
Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.
2. Apa saja kendala dan solusi penerapan sistem *Moving Class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun praktis, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara garis besar manfaat penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan di bidang ilmu Pendidikan terutama Pendidikan IPS atau yang berkaitan dengan Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Untuk Dosen atau Tenaga Pengajar

1. Dosen dapat memberi bimbingan tentang sistem *Moving Class* pada pembelajaran IPS.
2. Dosen dapat memaparkan teori tentang tentang sistem *Moving Class* dalam meningkatkan motivasi belajar.

b. Untuk lembaga Pendidikan.

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai analisis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pelaksanaan Sistem *Moving Class* dalam Pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mengenai penelitian tentang analisis untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa pada Pelaksanaan Sistem *Moving Class* dalam Pembelajaran IPS.

c. Untuk Peneliti

1. Dapat mengetahui bagaimana karakteristik model pembelajaran *moving class*.
2. Dapat meningkatkan inovasi serta pembaruan yang lebih baik lagi terhadap penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bekal mengajar untuk kemudian hari.

D. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah sebuah karya tulis yang didalam isinya menyampaikan suatu persamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya persamaan atau peniruan kajian terdahulu. Maka dengan adanya subbab originalitas penelitian akan diketahui mengenai persamaan maupun perbedaan karya tulis dari peneliti-peneliti terdahulu ⁶.

Kita juga perlu yang Namanya penelitian terdahulu dikarenakan adalah sebagai gambaran-gambaran penelitian yang menyerupai dengan yang akan dilakukan penelitian dari segi konteks pembahasan, dan tentunya tidak akan sama dengan isi maupun judulnya. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai gambaran maupun pedoman untuk penelitian yang sekarang guna penelitian ini bisa lebih berkualitas dan baik dari penelitian sebelumnya.

Dalam originalitas penelitian menjelaskan beberapa orisinalitas penelitian

⁶ W. Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*. (Malang: UM Press, 2008).

dalam bentuk uraian, dan dalam bentuk table yang akan mempermudah suatu penelitian ⁷.

Dalam original penelitian yang dijelaskan disini, penulis melakukan beberapa tinjauan mengenai tema yang akan dibahas di dalam penelitian ini, hal ini akan di jelaskan diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Pedine, “Pelaksanaan Sistem *Moving Class* dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu” dari hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan *moving class* dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu bisa dikatakan cukup terlaksana dengan baik dan juga efektif. Hal tersebut dapat dilihat saat peserta didik melaksanakan *moving class* dan pada saat move atau perpindahan kelas dan juga pelajaran. Siswa tidak usah menunggu arahan dari guru atau perintah dari guru, peserta didik juga sangat paham mengenai durasi waktu yang telah di tetapkan dan terjadwal dan memahami konsekuensi jika terlambat memasuki kelas ⁸.

Selanjutnya, pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Lukmiati yang berjudul “Pembelajaran Model *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswa Pasa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro” dari hasil penelitian tersebut, membuktikan bahwa dalam pelaksanaan *moving class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro adanya program remedial untuk semua mata pelajaran yang masih kurang dari KKM, bagi peserta didik yang nilainya masih kurang tentunya diharuskan mengikuti program remedial ini guna

⁷ Murni.

⁸ P. Pedine, ‘Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Al-Fath Cirendeu.’ (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran model *moving class*⁹.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Irinne Leorecia Dwi Jayanti dan Rochmawati yang berjudul “Implementasi Sistem *Moving Class* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro” dan hasil dari penelitian ini adalah sistem *moving class* dilakukan karena input siswa yang kurang baik akan tetapi dengan menggunakan sistem ini cukup baik dan kondusif, tentunya setelah dilakukan pengamatan dapat disimpulkan bahwa implementasi *moving class* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa¹⁰.

Penelitian keempat, yang dilakukan oleh Moch. Sya’roni Hasan dan Dian Eka Saputri, yang berjudul “Pembelajaran PAI Berbasis *Moving Class* di SMP Negeri 1 Gudo Jombang” dan hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Moving class* yang terdapat di SMP Negeri 1 Gudo Jombang pada pembelajaran PAI merupakan terobosan baru sistem pembelajaran guna meningkatkan keaktifan serta kreatifitas siswa serta menciptakan suasana baru karena pembelajaran yang sebelumnya terkesan monoton. Dalam pembelajaran ini bertujuan untuk tidak hanya memahami materi yang disampaikan di sekolah saja melainkan diharapkan siswa juga bisa memanfaatkan serta mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari atas hasil

⁹ Lukmiati., ‘Pembelajaran Model Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswa Pasa Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro.’ (skripsi Institut Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2016).

¹⁰ R. Irinne Leorecia Dwi Jayanti, ‘Implementasi Sistem Moving Class Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.’, *Jurnal Pendidikan*, 2020, 6–7.

pembelajaran di kelas ¹¹.

Yang terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Santi Nur Fatimah, yang berjudul “Implementasi *Moving Class* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017” dan hasil dari penelitian ini adalah implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan awal diadakannya program ini. Dan kelebihan dari pembelajaran ini adalah pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan. Namun ada kekurangan dalam pelaksanaan sistem *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta ini seperti saat perpindahan kelas siswa banyak yang mengobrol dan mengulur waktu sehingga terlambat masuk kelas. Namun poin utama dalam pelaksanaan *moving class* ini dapat meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta ¹².

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Thesis/Jurnal/Dll) Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Putri Pedine, Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu, Skripsi, 2021	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i> .	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran sistem <i>Moving class</i> pada pelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu.	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu.

¹¹ Moch. Sya'roni Hasan and Dian Eka, 'Pembelajaran PAI Berbasis Moving Class Di SMP Negeri 1 Gudo Jombang.', 124.

¹² S. N. Fatimah, 'Implementasi Moving Class Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.', 2017.

2.	Lukmiati, Pembelajaran Model <i>Moving Class</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswa Pasa Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro, Skripsi, 2017	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i> .	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran sistem <i>Moving class</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro.	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan sistem <i>Moving Class</i>
3.	Irinne Leorecia Dwi Jayanti dan Rochmawati, Implementasi Sistem <i>Moving Class</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, jurnal, 2017	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i> .	Mengkaji pelaksanaan Implementasi sistem <i>Moving class</i> untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap implementasi sistem <i>moving class</i> di semua pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4.	Moch. Sya'roni Hasan dan Dian Eka Saputri, Pembelajaran PAI Berbasis <i>Moving Class</i> di SMP Negeri 1 Gudo Jombang, jurnal, 2020	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i> .	Mengkaji pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis <i>Moving Class</i> di SMP Negeri 1 Gudo Jombang	Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap pelaksanaan sistem <i>moving class</i> yang bertujuan menjadikan siswa lebih aktif di dalam kelas dan bisa dimanfaatkan dalam kehidupan

					sehari-hari
5.	Santi Nur Fatimah, Implementasi <i>Moving Class</i> Meningkatkan Karakter dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, jurnal, 2017	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Sistem <i>Moving Class</i> .	Mengkaji pelaksanaan Implementasi <i>Moving Class</i> untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017		Pada penelitian terdahulu focus penelitiannya terhadap implementasi sistem <i>moving class</i> dalam meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang membahas mengenai pelaksanaan sistem *Moving Class*, dapat disimpulkan bahwa penelitian *moving class* dilakukan untuk menciptakan suasana kelas baru dan merupakan salah satu terobosan tenaga pendidik untuk menciptakan suasana kelas yang tentunya tidak monoton dan berharap jika anak didiknya lebih aktif dan kreatif dengan diadakannya sistem *moving class* ini dan tentunya agar peserta didik bisa menerapkan pembelajaran di lingkungan masyarakat tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja. Penulis menitikberatkan permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana latar belakang pembelajaran *Moving Class* yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro ini, bagaimana hambatan-hambatan serta kelebihan *moving class* serta output setelah di adakannya sistem *moving class* ini bagi sekolah dan tentunya bagi siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

E. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah ini yaitu untuk mempermudah dalam memahami judul serta mengetahui bagaimana arah dan tujuan dari penulisan penelitian ini, pemaparan judul adalah sebagai berikut:

1. Sistem *Moving Class* merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah atau biasa disebut kelas bergerak. *Moving Class* adalah salah satu model pembelajaran yang diciptakan untuk peserta didik belajar lebih aktif dan kreatif di dalam kelas. *Moving class* memiliki sistem belajar yang lebih menekankan peserta didik yang mendatangi guru bukan guru yang banyak aktif mendatangi peserta didik. Dalam sistem *moving class*, guru mempunyai kelas masing-masing dalam setiap mata pelajaran yang diambil.
2. Motivasi belajar siswa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan tenaga pendidik atau guru kepada siswanya yang bertujuan untuk menimbulkan rasa keinginan siswa untuk belajar, serta memberikan arah kepada siswa pada kegiatan belajar sehingga tujuan utama untuk memotivasi siswa untuk belajar tercapai
3. Pembelajaran IPS merupakan suatu bentuk kegiatan atau interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi di lingkungan belajar yang dilakukan untuk melakukan pembelajaran salah satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang isi proposal penelitian ini, dengan demikian sistematika pembahasan yang disusun dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pada Bab I peneliti membahas tentang Konteks Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai masalah yang menjadi alasan untuk dibahas dan mengapa penelitian ini dilakukan, lalu ada fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Dalam BAB II peneliti membahas mengenai kajian Pustaka atau kajian teori. Kajian Pustaka adalah sebagai landasan pembahasan hasil dari penelitian dan sebagai landasan sebuah teori yang akan dibahas pada bab ini dalam memberikan gambaran umum mengenai apa yang akan dibahas. Selain itu, juga akan digambarkan kerangka berpikir penulis.

BAB III

Pada bab III peneliti membahas metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV

Pada bab IV peneliti membahas mengenai paparan data dan juga temuan penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai urain yang terdiri mengenai gambaran umum latar belakang penelitian, paparan data dari penelitian, serta temuan penelitian.

BAB V

Pada bab V peneliti membahas mengenai pembahsan hasil temuan yang akan menjawab yang dikemukakan di bab sebelumnya atas masalah penelitian.

BAB VI

Pada bab VI berisi kesimpulan dan saran hasil daril penelitian yang penulis ajukan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan bentuk kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menurut istilah adalah proses belajar. Sedangkan makna pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan pengetahuan dan juga wawasan¹³. Sedangkan arti luasnya pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan sadar dan terencana yang merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta dievaluasi dengan cara sistematis agar pendidik atau pelaksana tercapai tujuannya yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien¹⁴.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang mempengaruhi spiritual, intelektual dan tentunya emosi seseorang atas dasar kehendaknya sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui hal ini terjadi proses pengembangan keagamaan, aktivitas, kreatifitas peserta didik melalui kegiatan dan juga pengalaman belajar yang dihasilkan oleh berbagai interaksi antar sesama peserta didik¹⁵. Jika menganut literatur

¹³ I. B. Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

¹⁴ Komalasari Kokom and Atif Nurul Falah, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi*, ed. by Atif Nurul Falah (Bandung: Refika Aditama, 2017).

¹⁵ A. Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2014).

terdahulu, pembelajaran tidak akan lepas dari kata belajar dan mengajar. Bisa juga disebutkan jika peserta didik disebut sebagai belajar dan guru mengajar serta interaksi antar keduanya disebut dengan pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran dapat diartikan proses memberikan bimbingan kepada siswa atau peserta didik dalam kegiatan proses belajar. Secara garis besarnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada pada sekitar peserta didik yang bisa mendorong serta menumbuhkan rasa ingin melakukan kegiatan atau proses belajar¹⁶.

Telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar yang berlangsung dalam suatu tempat yaitu lingkungan belajar. Sedangkan secara nasional, pembelajaran salah satu bentuk interaksi yang melibatkan beberapa komponen-komponen yang akan dijelaskan sebagai berikut: “komponen tersebut yaitu, pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pada hakikatnya, Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana dari seorang guru yang diberikan pada muridnya untuk mengarahkan dan juga sebuah instruksi dengan sumber belajar yang lain yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran agar tercapai. Dengan

¹⁶ F. Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

demikian, pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang kompleks dan tidak bisa di jelaskan sepenuhnya¹⁷.

Dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua komponen yaitu guru dan juga siswa. Guru tidak lepas dari yang namanya mengajar dan tentunya mengajar tidak jauh dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu Tindakan sadar dan juga terencana yang mengondisikan agar kegiatan belajar berjalan dengan baik. Pembelajaran ialah Tindakan eksternal dari belajar dimana belajar adalah suatu Tindakan internal dari kegiatan pembelajaran¹⁸. Ada lima pengertian pembelajaran berdasarkan teori belajar:

- A. Pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian pengetahuan kepada siswa yang dilakukan di sekolah
- B. Pembelajaran adalah kegiatan mewariskan kebudayaan kepada generasi muda di lembaga sekolah
- C. Pembelajaran adalah salah satu bentuk upaya pengorganisasian dalam lingkungan belajar yang bertujuan menciptakan minat belajar bagi siswa
- D. Pembelajaran merupakan suatu bentuk upaya persiapan bagi siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- E. Pembelajaran adalah bentuk proses pembentukan karakteristik siswa yang akan menghadapi kehidupan di masyarakat sehari-hari.

¹⁷ Mujahidin.

¹⁸ Mujahidin.

Menurut beberapa ahli seperti Gagne pembelajaran adalah suatu bentuk peristiwa eksternal yang di rencanakan untuk mendukung kegiatan proses belajar yang bersifat internal. Sedangkan menurut Nazaruddin pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk membantu serta mempermudah proses belajar yang diharapkan bisa membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat diatas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang diakibatkan oleh proses atau peristiwa yang telah dirancang atau direncanakan sedemikian rupa dengan tujuan dapat memberikan kemudahan serta bantuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai suatu tujuan belajar yang telah direncanakan.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Demi menciptakan suasana kelas dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, ada beberapa prinsip yang digunakan sebagai pedoman. Beberapa prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Prinsip Motivasi:** merupakan prinsip yang dilakukan oleh guru dengan memberikan dorongan belajar kepada siswa. Yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar, sehingga siswa dapat belajar semaksimal mungkin sesuai dengan prestasi dan potensi dirinya.
- b. **Prinsip Latar Belakang:** merupakan upaya guru dalam kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan latar belakang

siswa seperti lingkungan, ketrampilan, pengetahuan, sikap yang ada pada diri siswa agar tidak terjadi pembelajaran yang diulangi lagi dan tentunya sangat membosankan.

- c. **Prinsip Keterpaduan:** dalam prinsip ini sangat memperpadukan pengetahuan umum, sikap, dan juga ketrampilan antara kehidupan sehari-hari dengan masalah yang sedang dihadapi saat ini yang bersifat praktis dan teoritis. Prinsip ini merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran ¹⁹.
- d. **Prinsip Pemecahan Masalah:** merupakan prinsip dimana pada saat pembelajaran dihadapkan pada masalah-masalah yang bertujuan untuk memberikan siswa untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah dan dalam belajar dituntut untuk aktif serta menemukan peluang akan sikap kreatif, sikap terbuka, tanggap dengan keadaan alam, sosial budaya di dalam lingkungan yang positif ²⁰.
- e. **Prinsip Pemusatan Perhatian:** Prinsip ini berfokus pada pemusatan perhatian si anak yang berkonsep pada pemberian masalah yang akan dipecahkan dengan lebih terarah agar tujuan pembelajaran tercapai.
- f. **Prinsip Perbedaan Individu:** Dalam prinsip perbedaan individu, merupakan prinsip yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada memperhatikan

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group., 2016).

²⁰ Khaerudin., 'Penerapan Sistem Moving Class', 2018.

perbedaan individu siswa dari sifat, tingkat kecerdasan, latar belakang siswa, serta kebiasaan siswa.

g. Prinsip Hubungan Sosial: Lingkungan sosial sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya guru dengan cara memberikan sosialisasi terhadap anak yang sedang tumbuh dan berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya ²¹.

h. Prinsip Belajar sambil Bermain: Dalam prinsip belajar sambil bermain ini, berfokus pada kegiatan yang berkonsep belajar dengan suasana yang menyenangkan bagi siswa karena konsep belajar sambil bermain tidak lupa dengan fokus utama yaitu belajar mengenai pengetahuan, ketrampilan, sikap anak, sehingga daya fantasi akan berkembang karena cara penampaian pembelajaran sambil bermain.

i. Prinsip Belajar sambil bekerja: Dalam prinsip ini fokus pembelajaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang diberikan untuk mengembangkan serta memperoleh hal hal baru.

j. Prinsip Menemukan: Dalam prinsip menemukan yang dimaksud adalah menemukan hal baru seperti menggali potensi diri siswa untuk mencari hal baru dilanjutkan dengan mengembangkan hasil temuannya lalu dikemas dalam sebuah fakta dan juga informasi.

²¹ Susanto.

Prinsip pembelajaran perlu diciptakan karena agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga efisien. Jadi, semua prinsip diatas antara satu dengan yang lainnya saling memiliki keterkaitan. Misalnya pada prinsip pemusatan perhatian dan pemecahan masalah, dalam kedua prinsip tersebut memberikan pengajaran kepada siswa agar fokus bagaimana peserta didik menyelesaikan suatu masalah maka adanya prinsip dalam pemusatan perhatian yang nantinya untuk memecahkan masalah.

c. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, laboran, 32 tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya bukubuku, film, slide, foto, CD, dan lain sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual, dan lain sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

d. Komponen Sistem Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja dengan komponen-komponennya yang saling berhubungan satu sama lain dan sama-sama memiliki satu tujuan yang bila dicapai akan menghasilkan sebuah dampak, baik pada pihak pengajar maupun peserta didik, sebagai pihak yang sama-sama menjalankan dan berada di dalam sistem tersebut. Tujuan yang dimaksud merupakan sebuah hasil akhir dari sistem pembelajaran dan bisa merujuk kepada beberapa jenis tujuan pembelajaran, tergantung pada cakupan dari tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran akan memberikan dampak, baik kepada pengajar maupun peserta didik yang mengikuti sistem pembelajaran yang dilangsungkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak yang sesuai kepada pengajar

dan peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam sistem tersebut, maka diperlukan adanya interaksi yang aktif dan saling mempengaruhi antar komponen-komponen pembelajaran. Interaksi tersebut juga harus bersifat saling bergantung (interdependensi) dan saling terobos (interpenetrasi) antar masing-masing komponen. Fatoni dan Riyana mengemukakan bahwa ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Sistem Pembelajaran *Moving Class*

a. Pengertian *Moving Class*

Menurut Bahasa, *Moving Class* berasal dari dua kata yaitu *Moving* dan *Class*. *Moving* artinya berpindah sementara sedangkan *class* bisa diartikan sebagai kelas atau bisa disebut juga tempat belajar. *Moving* berasal dari kata *move* yang berate bergerak atau Langkah, sedangkan *class* bisa diartikan sebagai kelas, tempat belajar, sekolah, atau pelajaran hal tersebut dijelaskan di dalam kamus Bahasa Inggris menurut John M. Echols²². Sedangkan menurut istilah yang dijelaskan oleh Surastomo, *Moving Class* artinya “Suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang berdasarkan atau dengan cara perpindahan peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya atau sesuai dengan jadwalnya”²³.

Sistem *Moving Class* merupakan sebuah sistem yang

²² J. M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia, Penerjemah Hassan Shadily*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

²³ I. F. Anzani, ‘Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP 1 Kuala Bireuen. ’, *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, VI.1 (2018), 7.

menggunakan full activity dimana *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang diciptakan belajar aktif serta kreatif untuk siswa. Dalam metode ini guru memiliki kelas pribadi yang jika siswa mengikuti mata pelajaran yang diajarnya maka siswa harus berpindah pindah dari kelas satu ke kelas yang lainnya sesuai dengan mata pelajaran dan jadwal yang sudah ditentukan ²⁴. Jadi sistemnya pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik meninggalkan kelas dan menuju ke kelas yang lainnya sesuai dengan jadwal masing-masing. Jadi disini konsepnya siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dengan demikian setiap kelas ada penamaan tersendiri misalnya kelas IPS, kelas Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Agama dan lain sebagainya ²⁵.

Konsep sistem pembelajaran *moving class* berpacu pada pembelajaran yang berpusat pada anak yang bertujuan untuk memberikan lingkungan yang dinamis serta sesuai dengan mata pelajaran atau bidang yang dipelajarinya. Teknik pembelajaran dalam *moving class* dengan menggunakan kelas-kelas yang didukung dengan alat peraga serta media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di kelas.

Melalui penerapan *moving class*, siswa akan belajar dari kelas ke kelas lain tentunya sangat bervariasi dan tidak monoton sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajarinya. *Moving class* merupakan salah satu contoh dari strategi pengelolaan kelas yang

²⁴ S. Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

²⁵ Sagala.

baik, hal tersebut karena pengelolaan kelas atau pengaturan kelas yang baik yang bertujuan untuk terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya²⁶.

Bagi guru, penerapan sistem *moving class* juga sangat membantu karena dengan *moving class* guru dapat menggunakan waktunya pada saat perpindahan kelas dengan menyiapkan bahan ajar baik dalam mempersiapkan media, alat pembelajaran, kelas, dan metode pembelajarannya. Bagi siswa, akan lebih semangat dan fresh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya karena suasana kelas yang berbeda. *Moving class* adalah usaha sadar guru dan juga peserta didik guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif dan efektif tentunya tidak monoton atau membuat jenuh karena suasana kelas yang cenderung membosankan.

b. Strategi Penerapan *Moving Class*

Dalam pengelolaan *Moving Class* diperlukan strategi khusus yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dan juga untuk pembelajaran menggunakan sistem *moving class*. Menurut Maskur yang dijelaskan dalam buku karya Erwin Widiasoro, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pengelolaan perpindahan peserta didik, berikut merupakan cara-cara yang digunakan untuk perpindahan peserta didik ke kelas-kelas pada saat *moving class*:

²⁶ E. Putrielis, 'Keterkaitan Penggunaan *Moving Class* Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru.', *Jurnal Pekbis*, 9.2 (2017), 127.

- a. Peserta didik berpindah dari kelas ke kelas lain sesuai dengan jadwal pelajaran diikuti dan ditetapkan
- b. Peserta didik dapat pindah antar kelas dengan waktu 5 menit.
- c. Peserta didik bebas menentukan tempat duduknya sendiri.
- d. Peserta didik diberi toleransi jika terlambat dengan waktu 10 menit.
- e. Jika peserta didik terlambat berturut-turut selama 3 kali maka akan mendapat sanksi dari guru ²⁷.

Tidak hanya peserta didik yang dituntut aktif didalam kelas, guru juga demikian, juga dituntut untuk aktif dan mandiri. Disaat siswa berpindah kelas, guru hendaknya menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran selanjutnya, seperti media ajar, alat pembelajaran, metode pembelajaran, penataan ruang Kembali sesuai dengan karakter mata pelajaran atau materi yang akan dibahas pada saat itu. Tidak hanya perangkat pembelajaran saja, guru juga menyiapkan administrasi guru dan siswa, membuat materi atau topik pembelajaran, menyiapkan remedial atau pengayaan, dan juga tentunya menyiapkan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran.

c. Tujuan Moving Class

Ada beberapa tujuan diadakannya sistem *moving class* yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

²⁷ E Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta : Diva Press, 2018).

- b. Untuk meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi waktu dalam pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru.
- d. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- e. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, menyanggah, mengemukakan pendapat, serta bersikap terbuka kepada guru, siswa, serta pada setiap pelajaran.
- f. Untuk meningkatkan ketrampilan guru.
- g. Untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memvariasikan media pembelajaran serta metode yang digunakan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ²⁸.

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai tujuan diadakannya *moving class*, hal utama diadakannya sistem *moving class* ini tidak lain yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang terasa menyenangkan, guru dan murid merupakan satu kesatuan yang andil dalam pelaksanaan sistem ini. Peserta didik dituntut untuk aktif dan guru pun juga harus kreatif dalam memadukan keadaan kelas sesuai dengan karakteristik kelas serta mata pelajaran. Hal ini membuat siswa tidak bosan saat mengikuti suasana kegiatan belajar mengajar, karena siswa dituntut mengeksplor setiap keadaan kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda.

²⁸ M. A. Wahyu Mulya Ningrum, 'Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah Melalui Pelaksanaan Moving Class Di SMP', *Jurnal IcoTE*, 2.2 (2019), 28.

d. Kelebihan Moving Class

Dibanding dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran dalam sistem *moving class* ini memiliki lebih memiliki beberapa kelebihan. Seperti pada hal yang terlihat mencolok yaitu dari segi keaktifan siswa dan kreatifitas seorang guru dalam mengelola dan menghidupkan suasana kelas. Sebagaimana yang akan dijelaskan dalam hal berikut ini:

- A. Peserta didik akan merasakan suasana yang berbeda pada saat kegiatan pembelajaran, dimana setiap kelas yang dimasuki setiap pergantian jam pelajaran bernuansa sesuai dengan mata pelajarannya.
- B. Peserta didik tentunya akan mendapat pembaruan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan karena melihat karakteristik ilmu pengetahuan yang terus berkembang terutama terletak pada teknologi informasi.
- C. Dengan adanya sistem *moving class*, Peserta didik cenderung aktif dalam mengikuti pembelajaran sejak awal.
- D. Peserta didik tentunya akan mendapatkan Pendidikan yang layak dan juga proporsional.
- E. Peserta didik juga lebih mudah berinteraksi antar sesama siswa.
- F. Peserta didik akan lebih mudah mengenal temannya dan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar karena dengan

sistem *moving class* peserta didik aktif mendatangi setiap kelas.

G. Kecerdasan, bakat, minat peserta didik lebih mudah tersalurkan dan juga mudah dilatih sejak dini karena melihat potensi mereka yang aktif setiap hari ²⁹.

Kelebihan dengan diadakannya *moving class* ini terletak pada peserta didik yang lebih dominan, karena peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan juga mandiri. Tidak hanya dari segi kognitifnya saja, semua aspek meliputi afektif, psikomotorik pada diri siswa juga harus berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *moving class* ini.

a. Kekurangan *Moving Class*

Setiap ada kelebihan tentunya ada kekurangan juga. Tidak lain dalam sistem *moving class* ini, terdapat kendala dan juga beberapa kekurangan dalam pelaksanaan sistem ini, maka penerapan sistem *moving class* tidak bisa dilakukan di semua sekolah. Adapun kekurangan sistem *moving class* adalah sebagai berikut:

A. Terbatasnya alokasi waktu

Perpindahan siswa dari kelas ke kelas lain hanya diberikan waktu 5-10 menit saja yang tentunya sangat terbatas untuk menuju ke kelas selanjutnya. Dan jika ada siswa yang terlambat akan diberikan hukuman sesuai dengan konsekuensi serta

²⁹ Widiaworo.

kebijakan guru maupun sekolah.

B. Peserta didik yang rentan lelah.

Peserta didik cenderung mudah lelah karena pada pelaksanaan *moving class* siswa akan sering bergerak dari pagi hingga sore tentunya siswa lebih mandiri untuk mencari kelas selanjutnya dan tentunya dengan membawa semua alat tulis serta buku-buku yang dibawa yang mengakibatkan siswa lebih mudah lelah.

C. Membutuhkan sarana prasarana kelas yang lebih lengkap.

Sistem *moving class* merupakan kegiatan yang full activity maka sarana prasarana harus yang memadai serta kelengkapan ruang kelas dan media pembelajaran juga harus yang memadai. Setiap ruangan harus memiliki kelengkapan media pembelajaran dan alat yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang diampunya. Hal inilah yang membuat sistem *moving class* membutuhkan sarana prasarana yang lengkap dan memadai.

D. Kemungkinan besar adanya peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran³⁰.

Pada saat perpindaham kelas ke kelas selanjutnya, tentu adanya siswa yang bandel dan singgah ke kantin maupun bermain-main terlebih dahulu dan tentunya kemungkinan terlambat akan lebih besar. Hal ini diakibatkan karena kesadaran siswa yang

³⁰ M. T. Ramdhani, 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sitem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMP-IT Sahabat Alam. ', *Anterior Jurnal* , 15.2 (2016), 217.

rendah dan tidak disiplin terhadap waktu yang diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran *moving class*.

Baik dalam segi internal maupun eksternal, pelaksanaan sistem *moving class* masih memiliki beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

e. Sistem Pembelajaran *Moving Class*

a. Sistem pelaksanaan *Moving Class* di sekolah.

Demi menciptakan suasana kelas yang kondusif yang tentunya membuat suasana belajar menjadi nyaman, bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan pembelajaran sistem *Moving Class*. *Moving Class* merupakan salah satu sistem yang telah diimplementasikan di banyak sekolah yang ada di luar negeri. Konsepnya, siswa akan berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya dan pada saat memasuki ruang kelas siswa diharapkan memfokuskan dirinya pada pelajaran yang telah dijadwalkannya. *Moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak belajar mandiri, serta nyaman dalam kegiatan pembelajaran, dan juga agar siswa tidak jenuh serta melatih tanggung jawab siswa kepada apa yang sedang dipelajari. Sistem pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik tidak bosan jika menepati kelas yang sama setiap hari. *Moving Class* memiliki filosofi yang dimana setiap siswa mempunyai kesadaran mendapatkan ilmu. Artinya, jika ingin mendapatkan ilmu maka harus bergerak atau move ke kelas lain yang telah disediakan untuk dipilih sesuai dengan mata

pelajarannya. Misalnya, mereka mau belajar sejarah, maka harus ke kelas sejarah. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian, konsep *moving class* dengan cara peserta didik tiap pergantian jam pelajaran harus pindah kelas sesuai dengan jadwalnya. Kelebihan dari sistem ini yaitu peserta didik yang lebih banyak kesempatan untuk bergerak, maka dia selalu segar dan semangat untuk menerima pelajaran.

b. Program Remedial

Dalam penilaian sistem *Moving Class* berbeda dengan pembelajaran yang lain. Penilaian tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, karena penilaian berbasis keadaan kelas juga jadi tolak ukur yang mempengaruhi dalam terlaksananya dengan baik dalam kelas bergerak serta memberi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan juga kelulusan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik perlu menyusun rancangan penilaian dengan memperhatikan aspek pedagogik, yang didukung dengan administrasi yang dibutuhkan mengenai penilaian dan juga perangkat yang lain. Panduan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah diatur dalam bentuk satuan kredit semester, dimana didalamnya memuat target pencapaian serta panduan waktu yang telah disediakan.

c. Kegiatan Akademik

Dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan ujian tengah semester, ujian akhir semester serta tagihan yang lainnya yang bentuknya

formatif. Selain itu ada juga kegiatan siswa dalam pembelajaran terdiri dari tiga komponen adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan tatap muka : yaitu kegiatan pembelajaran yang telah terjadwal antara peserta didik dan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Kegiatan akademik mandiri dan terstruktur : yaitu kegiatan akademik yang tidak terjadwal tetapi sudah direncanakan oleh guru untuk peserta didik. Kegiatan itu meliputi, pekerjaan rumah, tugas kelompok, dan lain-lain.
3. Kegiatan akademik bersifat mandiri: yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atas inisiatifnya sendiri tanpa perintah maupun rencana dari guru. Setiap mata pelajaran yang bobotnya 2 SKS maka harus dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka 2x40 menit tiap minggunya yang dilakukan dirumah (belajar sendiri).

Sedangkan untuk guru, Kegiatan tatap muka bersama peserta didik telah terjadwal selama 1 jam pelajaran tiap minggunya atau 40 menit. Sedangkan untuk kegiatan akademin diluar jam pelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran, memeriksa tugas mandiri dan terstruktur peserta didik, merefleksi hasil belajar peserta didik, serta mendalami dan juga mempelajari bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

f. Indikator Moving Class

Indikator moving class terdiri dari 4 komponen³¹, yaitu:

1) Menciptakan sistem pembelajaran baru

Ada beberapa upaya dalam menciptakan sistem pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak yang dipimpin oleh seorang guru. Prinsip individualitas siswa dapat diterapkan pada saat melalui tugas-tugas individu atau kelompok, yang mana siswa akan aktif terlibat dalam melakukan tugas yang diberikan meskipun pada ruangan yang terbatas. Dalam sistem Moving Class, diharapkan siswa lebih aktif dan mandiri dalam melakukan aktifitasnya agar lebih aktif dan mandiri serta siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya menurut kecakapan, minat sehingga siswa merasakan kenyamanan saat pembelajaran.

2) Terjadinya Kerjasama antar siswa

Kerja sama di butuhkan antar siswa pada ketika pergantian jam pelajaran yang mana siswa harus berpindah dalam kelas yang berbeda-beda tergantung mata pelajarannya, hal ini memacuseriswa belajar aktif dan bekerja sama antar temannya. dengan adanya pembelajaran tematik melalui Moving Class diharapkan siswa dapat belajar berinteraksi dengan sesama sehingga terjalin kerja sama yang sinergis.

³¹ Titin Indra Wijayanti, 'Efektivitas Penggunaan Moving Class Untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa : Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang', 2017.

3) Memulihkan motivasi belajar siswa

Sistem pembelajaran Moving Class akan selalu memperoleh suasana baru karena setiap pergantian pelajaran maka berganti juga suasana kelas yang akan membuat kondisi siswa tidak merasa bosan secara psikologis serta siswa merasa senang dan tertarik sehingga bisa mengurangi rasa kebosanan di dalam kelas yang monoton.

4) Perencanaan materi dengan baik

Kesiapan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan menjadikan suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan terencana karena adanya tujuan yang telah dirumuskan dalam program pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Maslow dalam bukunya dijelaskan bahwa Motivasi merupakan keinginan seseorang untuk menimbulkan antusias dan keinginan dalam melakukan suatu kegiatan. hal tersebut bisa timbul dari dalam diri individu sendiri atau Motivasi Intrinsik dan juga berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik ³².

Sedangkan Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk melakukan perubahan dari dalam diri seseorang, dalam perubahan sikap, kebiasaan, perilaku, ketrampilan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Secara garis besar, belajar merupakan kegiatan yang

³² Abraham H Maslow and Nurul Imam, *Motivasi Dan Kepribadian* (Jakarta: Gramedia, 1984).

dilaksanakan untuk mencapai kepandaian dalam ilmu.

Sesuai dengan ayat Al-Quran yang membahas tentang pentingnya motivasi belajar. Bahwasanya motivasi penting dalam belajar karena adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْ تَوَّابًا وَالَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Dapat dilihat dari ayat Alquran tentang pendidikan diatas bahwa manusia yang terus melanjutkan pendidikannya akan mendapatkan derajat yang tinggi. Oleh karena itu sebagai umat Islam penting untuk terus memelihara motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai usaha seorang siswa yang dilakukan untuk melakukan kemauan diri untuk belajar sehingga dia berkeinginan untuk melakukan kegiatan atau proses pembelajaran. Motivasi memberikan kontribusi yang lebih terhadap efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka kegiatan proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal.

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Keinginan atau cita-cita siswa

- b. Kondisi siswa
- c. Kemampuan diri siswa
- d. Keadaan lingkungan
- e. Upaya guru dalam mengajar
- f. Unsur yang dinamis dalam kegiatan pembelajaran

Motivasi dan belajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan perubahan secara relative secara permanen dan potensial yang terjadi berdasarkan hasil praktik atau penguatan³³.

b. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Pada hakikatnya, hakikat motivasi Belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam maupun dari luar dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk melakukan perubahan perilaku, pada hakikatnya ada beberapa factor yang mendukung yang dalam itu mempunyai peran berpengaruh besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator
1.	Internal	Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil.
		Adanya kebutuhan dan dorongan

³³ Hamzah B. Uno and Junwinanto, *Teori Mptivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

		untuk belajar.
		Adanya cita-cita dan harapan untuk masa depan.
2.	Eksternal	Adanya penghargaan atau reward dalam belajar.
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
		Adanya lingkungan belajar yang mendukung.

c. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam pembelajaran motivasi berperan penting dalam membantu serta memahami dan menjelaskan perilaku individu setiap siswa, termasuk perilaku siswa pada saat melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa poin penting mengenai motivasi dalam belajar dan juga kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan belajar yang ingin dicapai harus jelas.
2. Menentukan beberapa poin yang bisa dijadikan penguat dalam belajar.
3. Menentukan keseriusan dalam belajar
4. Dapat menemukan beberapa kendali terhadap rangsangan belajar

d. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa teknik motivasi yang bisa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberi pernyataan berbentuk penghargaan secara verbal.

2. Menggunakan tolak ukur nilai yang bertujuan pemacu keberhasilan.
3. Memberi stimulus agar siswa merasa ingin tahu terhadap suatu hal.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh siswa.
5. Memberi tahapan yg mudah agar dimengerti oleh siswa saat belajar.
6. Menggunakan materi yang mudah untuk dipahami agar menarik dalam belajar
7. Mengaitkan dengan hal yang sederhana dan unik agar mudah diingat oleh siswa.
8. Menggunakan simulasi berupa permainan.
9. Menuntut siswa agar memahami pelajaran yang telah dipahami sebelumnya
10. Memberi kesempatan siswa agar menunjukkan kreativitas dan pencapaiannya di depan umum.
11. Sebisa mungkin selalu memunculkan hal yang menyenangkan mengenai akibat dari pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam belajar
12. Memahami keadaan sosial di lingkungan sekolah
13. Berwibawa sesuai dengan perannya menjadi guru
14. Memberikan arahan mengenai tujuan belajar yang jelas
15. Memberitahu capaian hasil kerja yang telah dicapai siswa
16. Memberi contoh yang positif kepada siswa.

17. Memunculkan persaingan yang sehat antar sesama siswa
18. Mengembangkan persaingan siswa dengan dirinya sendiri

4. Pembelajaran IPS

a. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya dinamis. Artinya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mengalami pembaruan yang selalu mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan pembelajaran matematika yang sifatnya ilmu pasti. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, suatu materi atau peristiwa dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti apa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat maupun dalam keadaan alam dan juga sosial.

Berdasarkan kurikulum 2006 pembelajaran IPS berdasarkan pada Standart Kompetensi dan juga Kompetensi Dasar yang menjelaskan bahwa “Mata pelajaran IPS dirancang pembelajarannya secara sistematis, komprehensif, bersifat terpadu yang dirancang untuk menghadapi realita di kehidupan masyarakat. Pendekatan tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS berharap agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai ilmu sosial yang bisa diterapkan di masyarakat dan pada bidang ilmu yang saling berkaitan”.

Dengan demikian, kesimpulannya adalah karakteristik pembelajaran IPS bersifat dinamis, yang artinya sewaktu-waktu bisa

mengalami perubahan serta perkembangan sesuai dengan keadaan masyarakat seiring berjalannya waktu. Perubahan yang dimaksud yaitu dalam aspek pendekatan, materi, keadaan sosial, bahkan mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan bagaimana tingkat perkembangan masyarakat.

Dalam karakteristik pembelajaran IPS mengutamakan beberapa hal serta arti dan juga penghayatan terhadap lingkungan sosial dimana beberapa fakta kejadian dan juga real untuk menelaah dalam masalah kehidupan di masyarakat sesuai dengan apa yang sedang terjadi seperti masalah ekonomi, budaya, perbedaan pendapat dan lain sebagainya. Selain bersifat dinamis, permasalahan dalam pembelajaran IPS bersifat meluas dan juga komprehensif maka siswa dituntut untuk memiliki pemikiran yang kritis, aktif, rasional dan analitis³⁴.

Selain itu, karakteristik pembelajaran IPS merupakan salah satu teori yang bagaimana caranya mengolah pikiran agar mampu berpikir kreatif, inovatif, cerdas, bersikap ilmiah, berwatak dan berbudi pekerti luhur dalam menganalisa, memandang masalah ataupun kehidupan nyata yang dialaminya. Dengan demikian, para guru dituntut untuk bisa mempersiapkan dan merancang pembelajaran IPS semenarik dan sekreatif mungkin dengan memperhatikan prinsip

³⁴ T. C. Rahma Intan Talitha M.Pd, 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ISSN : 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Subang, 1.2 (2016).

pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran IPS itu sendiri sehingga tujuan utama dalam pembelajaran IPS bisa tercapai dengan maksimal ³⁵.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum dalam bukunya “Model Pembelajaran Terpadu IPS menjelaskan bahwa ada lima Karakteristik Pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu rumpun ilmu yang didalamnya gabungan dari beberapa unsur yaitu Geografi, ekonomi, hukum, sejarah, sosiologi, kewarganegaraan, humaniora, sejarah, hingga pendidikan dan agama.
2. Penetapan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK, KD) berasal dari beberapa rumpun ilmu antara lain Sejarah, ekonomi, Geografi, sosiologi yang dikemas menjadi pembahasan atau sebuah materi dan juga tema tertentu.
3. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga memperhatikan atas masalah sosial yang dirumuskan ke dalam 2 pendekatan yaitu interdisipliner dan juga multi disipliner.
4. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga berkaitan dengan keadaan masyarakat yang selalu berubah ataupun peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat yang terjadi karena sebab akibat, pengelolaan lingkungan, adaptasi, struktur masyarakat dan proses sosial serta perilaku manusia dalam

³⁵ Rahma Intan Talitha M.Pd.

memenuhi kebutuhannya untuk bertahan hidup, kekuasaan, jaminan keamanan, dan keadilan.

5. Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran IPS menggunakan tiga dimensi dalam memahami serta mengkaji fenomena sosial dan juga kehidupan manusia secara menyeluruh, hal itu akan dijelaskan dalam table berikut.

Tabel 2. 2 Karakteristik Pembelajaran IPS

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Substansi pembelajaran dan area.	Potensi sumber daya alam yang disediakan oleh alam	Alam dan kehidupan manusia yang selalu berprogres dari masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.	Aturan-aturan atau kaidah menjamin keharmonisan kehidupan manusia dan juga alam
Kompetensi dasar yang dikembangkan	Bentuk adaptasi eksploratif dan spasial	Berpikir prospektif, antisipatif, dan kronologis	Dalam setiap disiplin ilmu bersifat konsisten dalam setiap aturan yang telah disepakati
Penyajian dalam bentuk mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Antropologi atau Sosiologi

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas memiliki beberapa definisi menurut beberapa ahli atau tokoh. Menurut Sudirman pengelolaan kelas dapat diartikan yaitu upaya mengoptimalkan penggunaan potensi kelas. Fungsi dan peranan kelas tentunya berguna untuk menunjang keberhasilan dan

jalannya proses interaksi antar siswa yang bersifat edukatif³⁶.

Erwin Widiasoro menjelaskan dalam bukunya menjelaskan mengenai *moving class* yang merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang artinya dalam sistem ini perlu yang namanya pengelolaan kelas, tidak hanya dalam segi fasilitas kelasnya aja melainkan pada sistem administrasinya juga³⁷.

Sedangkan menurut *Wilford A Weber* “*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their their instructional objectives efficiently that will enable to learn*”. Hal tersebut menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara kompleks guna menciptakan serta memelihara keadaan kelas sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tercapai dengan lancar dan tercapai³⁸.

Sistem *moving class* dapat diartikan juga sebagai kelas khusus sesuai dengan mata pelajaran. Tujuannya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas secara maksimal. Setiap kelas dikembangkan sesuai dengan mata pelajarannya yang mana setiap kelas harus ada fasilitas yang memadai seperti, alat peraga, media belajar, sumber belajar, laboratorium mini, dan tentunya penataannya harus sesuai dengan mata pelajarannya³⁹.

³⁶ Widiasoro.

³⁷ Widiasoro.

³⁸ Widiasoro.

³⁹ Anzani.

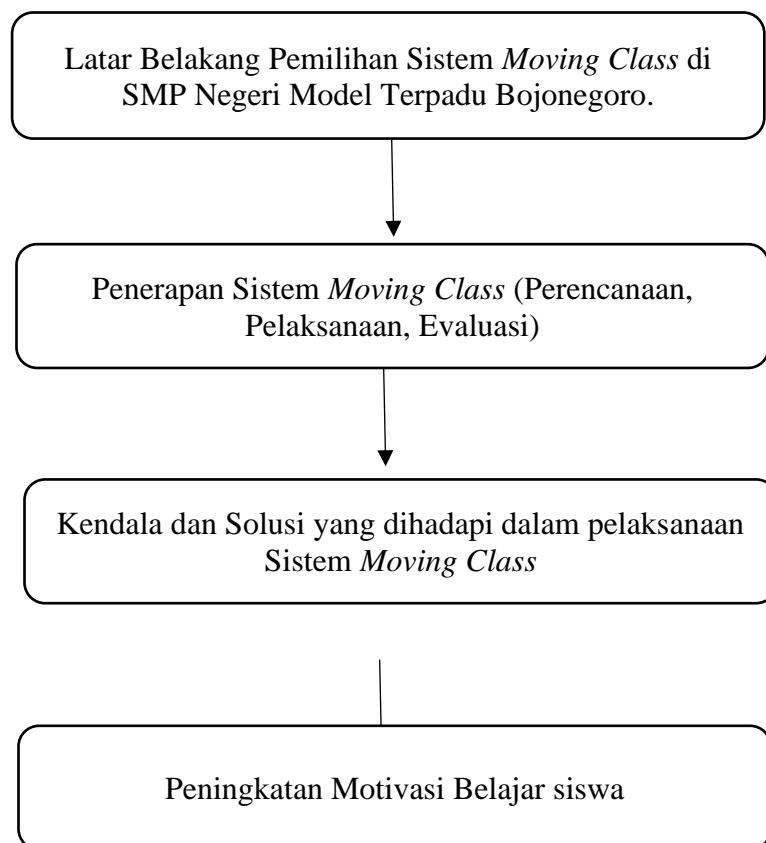
Pengelolaan kelas merupakan bentuk usaha yang bertujuan untuk terciptanya kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan⁴⁰. Tujuan dari pengelolaan kelas dalam sistem *moving class* adalah terciptanya lingkungan kelas dengan kondisi yang efektif dan efisien sehingga peserta didik tetap bisa memanfaatkan potensi dirinya, bakatnya, kemampuannya, pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung⁴¹.

⁴⁰ S. Arkunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. (Jakarta: PT Raja Graindo, 1996).

⁴¹ R. Lidiawati, 'Evaluasi Penerapan Moving Class Pada Pembelajaran Biologi Di SMA 1 Slawi.' (Skripsi pada Universitas Negeri Semarang, 2011).

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menjelaskan mengenai latar Latar Belakang Pemilihan Sistem *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, lalu akan dirumuskan dalam Penerapan Sistem *Moving Class* yang meliputi beberapa tahap yaitu : tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Terlebih dari itu setiap pelaksanaan tentu adanya kendala yang dihadapi dan juga pastinya ada solusi yang diberikan. Oleh karena itu, dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana implementasi sistem *moving class* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Untuk mendapatkan beberapa hal yang ingin diketahui, maka peneliti melakukan beberapa hal, yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi atau yang bisa disebut dengan metode penelitian yaitu kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kasus yang mana penelitian ini dilakukan tentang di suatu organisasi dan suatu program kegiatan dalam waktu tertentu dengan informasi yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menjelaskan kejadian maupun proses yang sedang terjadi di masyarakat berdasarkan fakta lapangan⁴². Penelitian ini bersumber pada latar belakang kejadian peristiwa yang saling berhubungan dengan manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami suatu masalah yang berfokus pada implementasi dan keefektifitasan pembelajaran dalam sistem *moving class* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai hambatan dan kelebihan dari implementasi sistem *moving class*

⁴² Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai Human Instrument yang mana peneliti harus melakukan penelitian dengan terjun langsung di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengumpul data serta sebagai instrument yang mana kehadiran peneliti dinilai sangat penting dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti wajib dilakukan agar peneliti bisa mengetahui mengenai hambatan dan kelebihan dari implementasi sistem *moving class* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro dengan alamat sebagai berikut:

Alamat : Jl. Raya Sukowati No. 01
Desa : Sukowati
Kecamatan : Kapas
Kabupaten : Bojonegoro
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 62181
Nomor Telpon : (0353) 3410033
Email : bojonegoro.smpnmt@gmail.com
Website : smpnmtbojonegoro.sch.id

Adapun beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri

Model Terpadu Bojonegoro karena:

- a. Lokasinya yang dekat, strategis dan juga mudah dijangkau.
- b. Adanya penerapan *moving class* dalam melakukan pembelajaran.
- c. Waktunya yang fleksibel.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah subjek-subjek atau komponen-komponen yang ikut serta dalam pembelajaran dengan sistem *moving class* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu. Subjek penelitian tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri Model Terpadu
2. Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri Model Terpadu
3. Guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri Model Terpadu
4. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Model Terpadu

Selain itu, sumber data yang didapatkan oleh peneliti juga berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran *moving class* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, seperti:

1. Perangkat pembelajaran yang diperlukan.
2. Foto-foto bukti dokumentasi pada saat penelitian.
3. Hasil Observasi pelaksanaan sistem *moving class* di kelas.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data di lapangan yang merupakan langkah awal dalam penelitian. Dalam hal ini, Peneliti akan kesusahan

memperoleh data yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data yang benar ⁴³. Adapun teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau proses pengumpulan data berupa informasi yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung. Wawancara ini sebagai Teknik dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Teknik penelitian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana peneliti mewawancarai secara langsung kepada beberapa siswa, guru mata pelajaran IPS, Waka Bidang Kurikulum, dan juga Kepala Sekolah.

Tujuan dari wawancara terstruktur ini adalah untuk mengetahui mengapa dilaksanakan atau latar belakang pelaksanaan sistem *moving class*, mengetahui mengenai hambatan dan kelebihan dari implementasi sistem *moving class* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Sedangkan tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti diluar pertanyaan yang telah terstruktur. Dalam Teknik wawancara ini, peneliti juga membuat catatan garis besar mengenai indicator pertanyaan yang dikembangkan menjadi instrument wawancara yang kemudian guru menjawab pertanyaan sesuai dengan

⁴³ J. W. Creswel, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

apa yang telah dipersiapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan Teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam serta terstruktur dan sistematis untuk memperoleh data sebagai acuan penelitian ⁴⁴. Pada observasi kali ini peneliti menggunakan observasi nonparticipant yang artinya peneliti tidak ikut serta atau terlibat lebih mendalam dalam kegiatan, hanya mengamati dari luar saja. Berbeda dengan observasi participant yang ikut serta secara mendalam dalam melakukan observasi ⁴⁵.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dan mengobservasi mengenai pelaksanaan sistem moving yang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sistem *moving class* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Peneliti tertarik mengambil topik pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* pada pembelajaran IPS. Karena dalam dunia Pendidikan, pembelajaran dalam sistem *moving class* menjadi inovasi baru dalam perencanaan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan juga wawancara. Dokumentasi perlu dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bukti fisik dilakukannya penelitian. Menurut Lincoln menjelaskan mengenai record dan dokumentasi. Record adalah

⁴⁴ Widiaworo.

⁴⁵ Widiaworo.

pernyataan yang disusun oleh seseorang maupun lembaga secara tertulis dengan tujuan menguji suatu peristiwa. Sedangkan dokumen merupakan suatu bahan secara tertulis yang tidak dipersiapkan dalam penelitian karena permintaan seorang penyidik. Dengan demikian, dokumen dan record merupakan komponen yang sama-sama diperlukan dalam kegiatan penelitian⁴⁶.

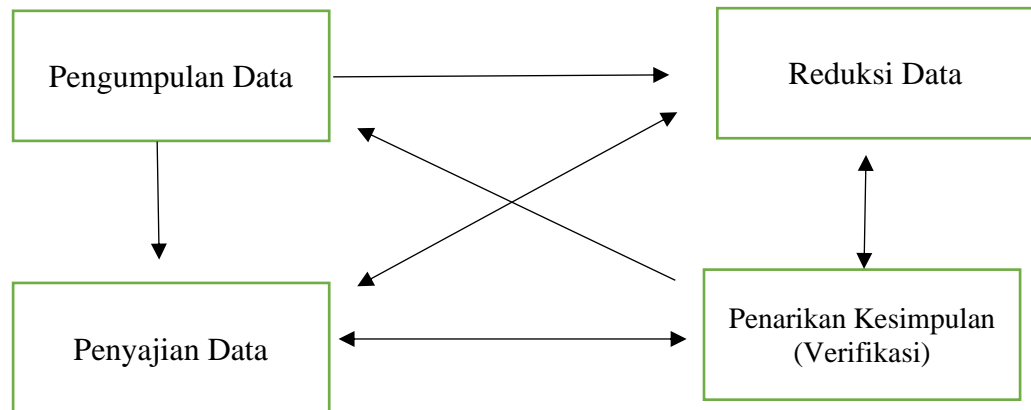
Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara mengambil beberapa gambar dan juga rekaman pada saat pengamatan kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan siswa, dan juga pada saat wawancara dengan beberapa sumber seperti guru mata pelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran *moving class*, waka kurikulum, dan juga kepala sekolah. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan serta menelaah beberapa dokumen-dokumen serta arsip kelas yang dibutuhkan seperti : RPP, silabus, Profil Sekolah, struktur organisasi, kebijakan sekolah mengenai sistem pembelajaran, SOP Proses Belajar Mengajar (PBM)..

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana peneliti mencari serta Menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil pengamatan, observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, yang telah dilakukan dengan cara dikelompokkan dalam setiap kategori, lalu dijelaskan dalam bentuk unit-unit, serta melakukan sintesa, dan penyusunan ke dalam pola, serta mengelompokkan mana yang lebih penting dan akan dipelajari dan sampai pada tahap terakhir yaitu pembuatan kesimpulan dengan sederhana

⁴⁶ J. S Abi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).

agar mudah dipelajari untuk diri sendiri dan juga orang lain. Menurut Milles dan Huberman, kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu : ⁴⁷



Gambar 3.1 Analisis Data

Gambar Komponen-komponen Analisis Data model interaktif menurut Milles Hubberman Saldana

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapang dan dilakukan dengan waktu yang cukup lama. Pada tahap pengumpulan data peneliti mengumpulkan informasi dan data sebanyak mungkin di lapangan pada kondisi yang sedang dilihat, didengar, dan direkam. Dengan demikian peneliti bisa mengumpulkan informasi dan data sebanyak mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

⁴⁷ S. S. Miles Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Depok: UI Press).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sebelum dirangkum data dari lapangan diteliti dengan rinci untuk dilakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data sendiri bisa dikatakan memilih hal yang pokok, serta memusatkan data dari lapangan pada hal yang penting lalu dicari tema dan bentuk polanya. Dengan melakukan reduksi data maka peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas dan dengan melakukan reduksi data juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya masuk ke dalam tahap penyajian data yang sebelumnya telah dianalisis dan dikemas dalam bentuk catatan. sebelum melakukan pengolahan data peneliti membuat catatan yang telah diberi kode agar pengolahan data mudah untuk ditandai dan memudahkan peneliti menganalisis data.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah dilakukan reduksi data serta penyajian data, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan data-data yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup konkret yang diperoleh pada tahap pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi adalah Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan data lain sebagai perbandingan data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya dengan cara membedakan serta membandingkan dari beberapa sumber data.

Pada penelitian kali ini, keabsahan data lebih ditekankan semaksimal mungkin saat perpanjangan waktu pengambilan data triangulasi dalam pengambilan data, yaitu pada saat observasi dan wawancara. Tidak hanya melalui sumber dari subjek penelitian saja, triangulasi juga dilakukan juga pada informan.

Adapun pengertian triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan juga Triangulasi waktu adalah sebagai berikut: ⁴⁸

1. Triangulasi Sumber merupakan Teknik pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, guru dan siswa, dan stakeholder sekolah. Dalam pengecekan data yang valid peneliti mengikutsertakan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber.
2. Triangulasi Teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan untuk mencari data yang valid dengan menggunakan Teknik yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan juga wawancara serta dokumentasi.

⁴⁸ Sugiyono.

3. Triangulasi Waktu adalah uji keabsahan data dengan memperhatikan waktu dan juga suasana atau situasi pada saat perolehan data penelitian, contohnya dilakukan kepada informan yang sama pada hari yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Sistem *Moving Class* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro” Peneliti menerapkan prosedur penelitian sesuai dengan buku karya Sugiyono, hal ini dibagi menjadi 3 tahapan, antara lain:⁴⁹

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti membuat kerangka proposal berupa outline yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen wali yang kemudian disetujui dan menunggu pengumuman dosen pembimbing. Selagi menunggu pengumuman dosen pembimbing, peneliti melakukan observasi dan melihat gambaran-gambaran mengenai objek yang akan diteliti serta memahami lebih dalam terkait teori-teori yang akan diteliti yaitu mengenai Sistem *Moving Class* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Setelah itu, peneliti melakukan penyusunan proposal sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap penelitian ini, merupakan tahapan yang paling inti dalam penelitian. Karena dalam tahapan ini peneliti mencari serta

⁴⁹ Sugiyono.

mengumpulkan data serta informasi yang terkait dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti hadir secara langsung di lapangan guna melakukan penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam pelaksanaan ini adalah:

- Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.
- Peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *Moving Class* yang sedang berlangsung.
- Peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum sebagai penanggungjawab program *moving class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.
- Peneliti mencari informasi yang lebih mendalam mengenai dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- Pengolahan data dengan cara semua data yang diperoleh lalu dianalisis guna mempermudah peneliti dalam tahapan analisis data.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian, lalu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, merevisi jika ada kekeliruan. Semua data disajikan dalam bentuk laporan karya ilmiah yang berupa skripsi yang ditulis sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang telah disusun oleh tim Pedoman Penyusunan Kepenulisan Skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

NSS : 20.1.05.05.02.148

NPSN : 20570156

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Alamat : Jl. Raya Sukowati

Desa/Kelurahan : Sukowati

Kode Pos : 62181

Kecamatan : Kapas

Kabupaten/Kota : Bojonegoro

Provinsi : Jawa Timur

Nomor fax : 03533410034

Email : bojonegoro.smpnmt@gmail.com

Website : <http://www.smpnmtbojonegoro.sch.id/>

SK Izin Operasional : 188/112/KEP/412.11/2010

Tanggal SK Izin : 2010-02-02

Operasional

SK Akreditasi : 599/BAN-SM/SK/2019

Tanggal SK Akreditasi : 09-07-2019

Akreditasi : A
Nama Kepala Sekolah : Sulianto
Sistem Pembelajaran : *Moving Class*

1. Visi

“TERWUJUDNYA INSAN BERIMAN DAN BERTAQWA,
BERPRESTASI, BERKUALITAS, BERKARAKTER, DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN”

2. Misi

- a. Mewujudkan Dokumen-1 berbudaya lingkungan berstandar Nasional Plus
- b. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sehingga memiliki Imtaq yang mantap.
- c. Mewujudkan budaya kompetitif dalam prestasi Bidang Keagamaan, Pengetahuan, Teknologi, dan seni.
- d. Mewujudkan kemampuan olah raga dan seni yang tangguh dan kompetitif tingkat internasional
- e. Melahirkan lulusan yang memenuhi standar kualitas nasional dan internasional, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun aspek penguasaan bahasa Inggris dan teknologi komunikasi serta berbudaya lingkungan.
- f. Mewujudkan kurikulum SMP berstandar Nasional Plus yang telah diverifikasi agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan

peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub-sub sektornya serta tuntutan dunia global.

- g. Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, masyarakat, berbangsa, dan dalam kancan dunia internasional
- h. Mewujudkan silabus berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
- i. Mewujudkan perangkat kurikulum yang berstandar Nasional Plus, lengkap, mutakhir, dan berbudaya lingkungan.
- j. Mewujudkan RPP yang berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua tingkatan
- k. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berstandar Nasional Plus
- l. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan kredibel berstandar Nasional Plus
- m. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan manajemen berstandar Nasional Plus
- n. Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadahi berstandar nasional plus
- o. Mewujudkan standar penilaian pendidikan berstandar Nasional Plus
- p. Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya pelestarian lingkungan
- q. Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya turut serta mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan

r. Mewujudkan perilaku positif berperan aktif dalam menjaga lingkungan dari kerusakan

3. Kondisi SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro merupakan sekolah yang menerapkan metode *active learning* yang menggunakan sistem pembelajaran *Moving Class* dan juga menerapkan dwibahasa serta berwawasan islami. Sekolah ini memiliki luas tanah 9.771 M2 yang terdiri dari 3 lantai yang tiap lantai ada 28 ruang. Secara geografis terletak di Jl. Raya Sukowati Desa Sukowati Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro merupakan sekolah yang berakreditasi A sesuai dengan akreditasi SMP/MTs yang telah diterbitkan oleh badan Akreditasi nasional. Adapun kondisi SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro meliputi peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class*, sebagaimana data terlampir.

Berdasarkan hasil tabel atau data terlampir juga diperkuat dengan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, seluruh ruang kelas dan juga sarana prasarana lainnya yang terdapat di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro dalam keadaan baik dan dapat digunakan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Harapannya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan sistem *Moving Class* yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman. Yang terdiri dari reduksi data, yang berisi merangkum data serta memilih data yang didapatkan pada saat penelitian. Lalu data tersebut akan disimpulkan dan dianalisis yaitu data yang sesuai dengan focus penelitian yang telah dirumuskan di dalam bab satu. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada indicator teori mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving Class* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

a) Perencanaan

Tahapan perencanaan merupakan rancangan awal atau pengkoordinasian pembelajaran sebelum dilaksanakan. Kegiatan perencanaan secara umum dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan juga oleh guru IPS Ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Bapak Sugito selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, sebagai berikut:

“Untuk tahap perencanaan sistem *moving class* terdiri beberapa Langkah yang pertama adanya pengumpulan informasi mengenai tentang factor tercapainya pembelajaran *moving class*. hal yang harus diperhatikan pertama adalah tenaga guru, ruang kelas, fasilitas pendukung dan sumber dana. Tahap selanjutnya yaitu menentukan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya ada rancangan strategi perencanaan pengelolaan *Moving Class* yang terdiri dari beberapa Langkah yaitu: perpindahan siswa,

penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi untuk guru dan siswa, remedial dan pengayaan serta sistem penilaian yang harus diperhatikan. Semua itu dituangkan dalam rancangan juknis pelaksanaan *Moving class*. Hasil rancangan tersebut lalu ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah untuk menguji kemungkinan serta tingkat ketercapaian pelaksanaannya. Setelah itu diadakan sosialisasi yang bertujuan untuk pengenalan mengenai sistem *moving Class* yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ida selaku guru IPS kelas VIII mengenai perencanaan sistem *Moving Class* yang dilakukan pada mata pelajaran IPS Kelas VIII.

“Untuk tahap perencanaan pada pembelajaran mata pelajaran IPS yang pertama diadakan technical meeting yang dilaksanakan oleh sekolah yang membahas mengenai kurang lebihnya pelaksanaan *Moving Class*, kendala yang akan dihadapi, lalu komitmen guru agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan lalu juga adanya pembinaan oleh pengawas. Setelah itu, saya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar IPS, setelah perangkat pembelajaran telah disiapkan dengan matang lalu saya melakukan uji coba Bersama dengan siswa yang saya ajar”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah dan juga Guru IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebagaimana mestinya. Perencanaan ini bertujuan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan Sistem *Moving Class* yang telah disusun sebelumnya.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam manajemen perorganisasian sistem *Moving Class*, yang mana tahap pelaksanaan dilakukan oleh semua anggota meliputi narasumber penulis yaitu, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru IPS, serta siswa kelas

VIII SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Sugito selaku Wakil kepala Sekolah bagian kurikulum mengenai pelaksanaan yaitu:

“Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang terdiri dari beberapa hal yang harus terealisasi seperti kegiatan perpindahan kelas, ruang kelas termasuk sarana prasarana yang harus mumpuni, sistem pembelajaran, administrasi guru dan juga siswa, serta remedial dan pengayaan. Tahap pelaksanaan Moving yaitu pembelajaran diawali dengan Moving pada setiap pelajaran berganti lalu berpindah pindah ke kelas-kelas sesuai dengan mata pelajarannya, pelaksanaan *moving class* dilaksanakan setiap hari dan sudah menjadi sistem pembelajaran di sekolah sini. Jadi, siswa melakukan pergerakan pada saat siswa ganti pelajaran. Tapi pada kenyataannya hal tersebut tidak semua berjalan mulus ada juga banyak kendala serta hambatan yang membuat pelaksanaan *Moving Class* berjalan kurang maksimal seperti perpindahan kelas yang tidak berjalan efektif karena adanya siswa yang tidak disiplin oleh waktu yang telah ditentukan, selain itu ditemukan juga masalah pada guru mengenai penilaian yang harusnya dilakukan secara berkelanjutan namun pada kenyataannya kegiatan remedial tidak dilakukan secara kontinyu karena kebanyakan guru hanya melakukan kegiatan remedi sekali saja yang harusnya kegiatan remedi yang sudah dilakukan belum mencapai KKM maka harus diberikan remedi lagi sampai nilai siswa tersebut tuntas.”

Tahap pelaksanaan menurut Guru IPS juga dinilai tidak berjalan maksimal karena berbagai hal yang kurang berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Ida pada saat wawancara dengan penulis yaitu:

“Untuk tahap pelaksanaan sejauh ini berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang menghambat pembelajaran baik factor dari siswa, maupun dari fasilitas. Untuk dari siswa sendiri misalnya banyak siswa yang kurang disiplin waktu sehingga menghambat pembelajaran yang mengakibatkan jam belajar kepotong siswa yang molor masuk kelas tadi. Untuk fasilitas sendiri yang kurang maksimal pada saat memerlukan LCD proyektor yang masih kurang, belum ada tiap kelas sehingga harus mengambil ke ruang guru dan bergantian dengan kelas lain. Menurut say aitu saja sih untuk yang lain sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan di awal.”

Sedangkan ada beberapa pendapat siswa mengenai pelaksanaan ini ada yang pro dan kontra. Hal ini dijelaskan pada saat wawancara dengan Helwa kelas VIII C dan juga Firza kelas VIII D yang akan dijelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya pelaksanaan pembelajaran *Moving class* di sini kurang maksimal karena menurut saya waktu jeda tiap pelajaran kurang lama jadi para siswa sering telat mungkin hal tersebut bisa dijadikan evaluasi untuk bapak ibu guru banyak seperti kendala juga yang bisa membuat pembelajaran disini kurang maksimal menggunakan sistem pembelajaran *moving class*”.

Akan tetapi ada juga siswa yang merasa senang menggunakan sistem pembelajaran *Moving Class* seperti yang dijelaskan oleh Vika VIII C sebagai berikut :

“Pembelajaran menggunakan *Moving Class* menurut saya lebih efektif dan menjadikan lebih produktif dan membuat saya menjadi lebih semangat belajar karena pembelajaran *Moving Class* tidak monoton hanya di kelas itu itu saja.”

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan hal penting dalam manajemen *Moving Class*. Dengan evaluasi kita bisa mengetahui tolak ukur keberhasilan pelaksanaan *Moving Class* yang telah direncanakan. Dalam tahapan Evaluasi ada beberapa hal yang disampaikan oleh guru IPS serta wakil kepala sekolah SMP Negeri Model Terpadu yang akan dijelaskan oleh Bapak Sugito :

“Tahapan Evaluasi di SMP Negeri Model Terpadu tidak rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan kepala sekolah kurang mengetahui sejauh mana keberhasilan sistem pembelajaran Sekolah menggunakan *moving class* sehingga tidak adanya perbaikan atau refleksi kedepannya karena sudah beranggapan kalau pembelajaran sistem *moving class* sudah

berjalan dengan lancar padahal sebenarnya ada beberapa hal yang harus diperbaiki sistemnya contohnya kurangnya ruang kelas yang harus dobel atau bergantian dengan mata pelajaran lain.”

Hal sama juga dinyatakan oleh Ibu Ida selaku guru IPS yang pembelajarannya juga menggunakan sistem *Moving Class* yaitu :

“Untuk kegiatan evaluasi tahunan ada, tetapi tidak rutin membahas mengenai pelaksanaan *Moving class* yang harusnya banyak yang harus dibenahi maupun ditambah maupun itu sarana prasarana ataupun alat pembelajaran bagi siswa agar pembelajaran *moving class* berjalan sesuai dengan rencana awal.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh tersebut, menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan pelaksanaan evaluasi belum jalan sesuai perencanaan karena beberapa hal yang membuat program *moving class* belum berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut terjadi karena evaluasi tidak dilakukan secara rutin yang membuat pelaksanaan *Moving Class* berjalan kurang maksimal.

2. Kendala dan solusi penerapan sistem *Moving Class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

A) Kendala

Kendala yang dihadapi oleh beberapa komponen Pendidikan seperti Waka, guru, dan juga siswa banyak ditemukan salah satunya pada bagian sarana prasarana kelas yang tabrakan atau kurangnya kelas sehingga waka harus pandai-pandainya mengatur jadwal agar tidak terjadi tabrakan jadwal pelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh

wakil kepala sekolah mengenai kendala *Moving Class* yang ada disekolahnya yang disampaikan oleh bapak Sugito sebagai berikut :

“Kendala yang sering muncul pada pelaksanaan *moving class* ini lebih banyak terjadi di siswanya mbak, karena siswa sering mudah lelah karena tiap ganti pelajaran juga berpindah kelas, jam belajar kepotong karena harus pindah-pindah kelas juga, kadang siswa ada yang “ndablek” tidak disiplin yang membuat telat, selain itu untuk sarana prasarana ada mata pelajaran yang tidak mempunyai kelas sehingga jadi satu dengan mata pelajaran yang sama tetapi guru yang berbeda. Seperti contohnya ruang kelas olahraga kelas 8 dan 9 yang gabung tetapi berbeda guru kelas 8 dan 9 tetapi tidak semua mata pelajaran untuk mensiasati kurangnya kelas tersebut. Banyak juga kendala pada saat kegiatan pembelajaran, tidak hanya itu perubahan jadwal juga salah satu hambatan pembelajaran siswa, belum lagi kalau ada siswa yang sakit yang cukup serius seperti patah tulang yang mengakibatkan susahnya ikut *moving class* yang mengakibatkan satu kelas harus kena imbasnya, banyak mbak kendala yang dihadapi sekolah akan tetapi kendala tersebut menjadikan tantangan bagi kita semua untuk lebih aware menyikapinya dan juga gimana caranya harus bisa bertahan menggunakan sistem *moving class* ini”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ida selaku Guru IPS yang memantau serta memimpin jalannya pembelajaran IPS tentunya tau akan kendala yang dihadapi siswanya yaitu :

“Menurut saya alokasi waktu yang kurang fleksibel seperti halnya jika siswa yang telat masuk kelas karena harus berpindah-pindah kelas banyak siswa yang kurang disiplin sehingga telat masuk kelas dan mengganggu jalannya pembelajaran yang sudah berlangsung seperti halnya setelah olahraga yang harus ganti baju, dan lain-lain sehingga membuat siswa telat masuk dan jam belajar kepotong. Ada juga siswa yang teledor sehingga membuat barang-barangnya tertinggal di kelas-kelas seperti mukena, alat tulis, dan juga peralatan bekal. Kendala selanjutnya mengenai rasa tanggung jawab siswa akan kebersihan kelas. Menurut saya siswa memiliki rasa kurang memiliki kelas karena berpindah-pindah. Akibatnya kebersihan kelas bukan menjadi tanggung jawabnya dan ruang kelas menjadi kotor yang menyebabkan tidak nyaman untuk belajar.”

Akan tetapi pembelajaran *moving class* juga mempengaruhi

motivasi belajar siswa yang membuat motivasi belajar siswa juga meningkat dengan adanya pembelajaran *moving class* terbukti siswa nilainya yang terus meningkat dan menjadi semangat belajar walaupun banyak juga hambatan yang terjadi pada pembelajaran *Moving Class* ini. Hal ini dibuktikan oleh wawancara beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang akan dijelaskan oleh Kaiza, Firza, Halwa.

“Pembelajaran menggunakan *Moving Class* menurut saya menyenangkan akan tetapi ada beberapa kendala yang terjadi seperti saya merasa capek jika membawa tas berat harus pindah-pindah kelas naik turun tangga, biasanya tidak tepat waktu atau jam yang disediakan untuk pergantian jam itu kurang sehingga terlambat sampai ke kelas, selain itu jika teledor sering juga barang-barang seperti buku, hp ketinggalan di kelas sebelumnya. Tetapi motivasi belajar lebih semangat nilai juga meningkat dari kelas 7”. Menurut Keiza kelas VIII C.

“Pembelajaran menggunakan *Moving Class* menurut saya cukup menyenangkan karena bisa keliling kelas tidak monoton di satu kelas aja, akan tetapi adanya hambatan di waktu yang disediakan kurang lama sehingga sering terlambat masuk ke kelas”. Menurut Halwa kelas VIII D.

“Menurut saya mengenai kendala *Moving Class* ada sih, seperti halnya saya sering telat masuk kelas, dan juga capek sih kak harus naik turun tangga karena gak semua ruang kelas di bawah. Akan tetapi hasil belajar saya lebih meningkat dibanding pembelajaran sebelumnya dan juga tidak mengganggu motivasi belajar saya malah membuat saya semakin disiplin akan waktu serta tidak teledor yang saya bawa. Menurut Firza Kelas VIII D.

B) Solusi

Selain Kendala ada juga beberapa solusi yang akan dipaparkan oleh beberapa narasumber. Solusi diberikan untuk mengatasi dan meminimalisir adanya hambatan maupun kendala yang sedang terjadi dalam pelaksanaan *Moving Class* hal tersebut akan dijelaskan oleh beberapa narasumber yaitu oleh Waka Sekolah, Guru IPS, dan juga beberapa siswa kelas VII.

“Ada beberapa solusi yang diberikan terkait kendala atau hambatan yang sedang terjadi mengenai siswa yang merasa mudah lelah akibat perpindahan kelas yaitu menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas sehingga siswa terbiasa dengan kebiasaan kelas berpindah dan hal tersebut termasuk juga melatih fisik siswa agar lebih banyak gerak tidak bermalas-malasan. Untuk permasalahan selanjutnya mengenai alokasi waktu pergantian jam yang tidak dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa yang sering mampir ke kantin oleh beberapa siswa solusinya dengan tidak diberi toleransi waktu yang Panjang untuk moving sehingga siswa dapat tepat masuk ke kelas agar anak tidak cukup waktu untuk mampir-mampir, kemudian siswa yang terlambat guru mata pelajaran harus membimbing dan membina siswa yang terlambat. Selanjutnya untuk mensiasati kurangnya sarana prasarana yaitu ruang kelas yang bentrok dengan mata pelajaran yang sama yaitu dengan menggabung mata pelajaran yang jarang dilakukan di kelas seperti pelajaran olahraga. Disini waka kurikulum dan waka sarana prasarana harus berkorrdinir dengan matang dan terencana secara maksimal mengenai permasalahan tersebut dan juga masalah tabrakan jam pelajaran harus dibuat jawal yang fleksible dan juga tentunya tidak ada yang tabrakan.” Menurut pak Sugito selaku Waka Sekolah bagian Kurikulum.

Beberapa solusi juga dijelaskan oleh bu Ida sebagai guru IPS yang terjadi pada kelas yang diampunya, hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

“Mengenai masalah waktu yang terpotong yang dikarenakan siswa yang tidak disiplin bisa diatasi dengan cara membuat perjanjian oleh siswanya sendiri yang disepakati bersama diberi toleransi waktu masuk kurang lebih 5 menit jika lebih dari 5 menit ada siswa yang terlambat maka ada hukuman. Hukumannya tidak berupa hukuman fisik, akan tetapi hukuman untuk hafalan materi dan juga tebak tebak materi. Untuk kendala tentang kebersihan kelas yang kurang maksimal karena siswa yang merasa tidak memiliki kelas dan enggan membersihkan kelas, untuk permasalahan ini saya menyiasati dengan cara sebelum pelajaran siswa membersihkan sampah yang ada disekitarnya dan menekankan siswa yang piket untuk membersihkan kelas kedepannya dengan konsisten agar kelas lebih bersih dan belajar tidak terganggu dan pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal. Untuk permasalahan barang barang siswa yang tertinggal saya mengatasinya dengan memberikan arahan kepada siswa saya untuk lebih disiplin dan juga tanggung jawab atas barangnya sendiri.”

Sedangkan pendapat siswa mengenai solusi dari kendala yang terjadi pada pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* yang akan di sampaikan oleh Keiza dan Helwa.

“Ada beberapa solusi yang menurut saya dapat mengurangi mengatasi kendala yang terjadi dalam *Moving Class* salah satunya dengan memanaj diri sendiri agar lebih disiplin baik disiplin waktu, disiplin atas diri sendiri terhadap barang bawaan agar tidak tertinggal di kelas kelas dan selalu memotivasi diri sendiri agar lebih giat dalam belajar lagi dan juga agar meningkatkan nilai tiap semester dengan mengikuti pembelajaran *moving class* dengan sebaik mungkin. Menurut Keiza VIII C.

“Pembelajaran *moving class* menurut saya kendala terbesarnya di pembagian waktu pada saat pergantian jam yang kurang lama sehingga sering telat masuk kelas pada pelajaran sebelumnya, solusinya agar bapak/ibu menambah jam agar lebih lama waktu jeda pergantian jam nya sehingga tidak sering telat, jika pembelajaran *moving class* kurang efektif maka lebih baik memakai pembelajaran yang biasa saja. Menurut Helwa VIII D.

Tabel 4. 1 Rangkuman Hasil Penemuan Data

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1	Bagaimana penerapan sistem <i>Moving Class</i> yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.	Penerapan <i>Moving Class</i> di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi adalah sebagai berikut: a. Perencanaan : Menurut Waka Kurikulum, perencanaan sistem <i>moving class</i> terdiri beberapa Langkah yang pertama adanya pengumpulan informasi mengenai tentang factor tercapainya pembelajaran <i>moving class</i> . Tahap selanjutnya yaitu menentukan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya ada rancangan strategi perencanaan pengelolaan <i>Moving Class</i> yang terdiri dari beberapa Langkah yaitu: perpindahan siswa, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan, pengelolaan administrasi untuk guru dan siswa, remedial dan pengayaan serta sistem penilaian. Hasil rancangan tersebut lalu ditindaklanjuti oleh pengawas sekolah untuk menguji kemungkinan serta tingkat ketercapaian pelaksanaannya. Setelah itu diadakan

		<p>sosialisasi yang bertujuan untuk pengenalan mengenai sistem <i>moving Class</i> yang ditujukan kepada seluruh warga sekolah. Sedangkan menurut Guru IPS technical meeting yang dilaksanakan oleh sekolah yang membahas mengenai kurang lebihnya pelaksanaan <i>Moving Class</i>, kendala yang akan dihadapi, lalu komitmen guru agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan lalu juga adanya pembinaan oleh pengawas. mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar IPS, lalu saya melakukan uji coba Bersama dengan siswa.</p> <p>b. Pelaksanaan: Menurut waka Kurikulum, tahapan yang terdiri dari beberapa hal yang harus terealisasi. Tapi pada kenyataannya hal tersebut tidak semua berjalan mulus ada juga banyak kendala serta hambatan yang membuat pelaksanaan <i>Moving Class</i> berjalan kurang maksimal. Menurut Guru IPS pelaksanaan berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang menghambat pembelajaran baik factor dari siswa, maupun dari fasilitas.. Untuk fasilitas sendiri yang kurang maksimal. Sedangkan menurut guru Siswa pelaksanaan pembelajaran <i>Moving class</i> di sini kurang maksimal karena menurut saya waktu jeda tiap pelajaran kurang lama jadi para siswa sering telat mungkin hal tersebut bisa dijadikan evaluasi untuk bapak ibu guru banyak seperti kendala juga yang bisa membuat pembelajaran disini kurang maksimal menggunakan sistem pembelajaran <i>moving class</i>.</p> <p>c. Evaluasi : Menurut waka kurikulum, Tahapan Evaluasi di SMP Negeri Model Terpadu tidak rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah sehingga menyebabkan kepala sekolah kurang mengetahui sejauh mana keberhasilan sistem pembelajaran Sekolah menggunakan <i>moving class</i> sehingga tidak adanya perbaikan atau refleksi kedepannya karena sudah beranggapan kalau pembelajaran sistem <i>moving class</i> sudah berjalan dengan lancar padahal sebenarnya ada beberapa hal yang harus diperbaiki sistemnya contohnya kurangnya ruang kelas yang harus dobel atau bergantian dengan mata pelajaran lain. Sedangkn menurut guru IPS, kegiatan evaluasi tahunan ada, tetapi tidak rutin membahas mengenai pelaksanaan <i>Moving class</i> yang harusnya banyak yang harus dibenahi</p>
--	--	---

		<p>maupun ditambah maupun itu sarana prasarana ataupun alat pembelajaran bagi siswa agar pembelajaran <i>moving class</i> berjalan sesuai dengan rencana awal.</p>
2	<p>Apa saja kendala dan solusi penerapan sistem <i>Moving Class</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.</p>	<p>Kendala an solusi yang terjadi pada pelaksanaan <i>Moving Class</i> di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro adalah sebagai berikut:</p> <p>a. kendala : Menurut waka kurikulum, Kendala yang sering muncul pada pelaksanaan <i>moving class</i> ini lebih banyak terjadi di siswanya mbak, karena siswa sering mudah lelah karena tiap ganti pelajaran juga berpindah kelas, jam belajar kepotong karena harus pindah-pindah kelas. untuk sarana prasarana ada mata pelajaran yang tidak mempunyai kelas sehingga jadi satu dengan mata pelajaran yang sama tetapi guru yang berbeda. Banyak juga kendala pada saat kegiatan pembelajaran, tidak hanya itu perubahan jadwal juga salah satu hambatan pembelajaran siswa, belum lagi kalua ada siswa yang sakit yang cukup serius seperti patah tulang yang mengakibatkan susahnya ikut <i>moving class</i> yang mengakibatkan satu kelas harus kena imbasnya. Sedangkan menurut guru IPS alokasi waktu yang kurang fleksibel seperti halnya jika siswa yang telat masuk kelas karena harus berpindah-pindah kelas siswa yang teledor sehingga membuat barang-barangnya tertinggal di kelas-kelas seperti mukena, alat tulis, dan juga peralatan bekal. Kendala selanjutnya mengenai rasa tanggung jawab siswa akan kebersihan kelas. Menurut beberapa siswa merasa capek jika membawa tas berat harus pindah-pindah kelas naik turun tangga, biasanya tidak tepat waktu atau jam yang disediakan untuk pergantian jam itu kurang sehingga terlambat sampai ke kelas, selain itu jika teledor sering juga barang-barang seperti buku, hp ketinggalan di kelas sebelumnya. Tetapi motivasi belajar lebih semangat nilai juga meningkat dari kelas 7.</p> <p>b. solusi : menurut waka kurikulum, solusinya dengan tidak diberi toleransi waktu yang Panjang untuk moving sehingga siswa dapat tepat masuk ke kelas agar anak tidak cukup waktu untuk mampir-mampir, kemudian siswa yang terlambat guru mata pelajaran harus membimbing dan membina siswa yang terlambat. Selanjutnya untuk mensiasati kurangnya sarana prasarana yaitu ruang kelas yang bentrok dengan mata pelajaran yang sama yaitu dengan menggabung mata pelajaran yang jarang dilakukan di kelas seperti pelajaran olahraga. untuk masalah tabrakan jam pelajaran harus dibuat jawal yang fleksible dan juga tentunya tidak ada yang tabrakan. Sedangkan menurut guru IPS Mengenai masalah waktu yang terpotong yang dikarenakan siswa yang tidak disiplin bisa diatasi dengan cara membuat perjanjian</p>

		<p>oleh siswanya sendiri yang disepakati bersama diberi toleransi waktu masuk kurang lebih 5 menit jika lebih dari 5 menit ada siswa yang terlambat maka ada hukuman yang mendidik. Untuk kendala tentang kebersihan kelas dengan cara sebelum pelajaran siswa membersihkan sampah yang ada disekitarnya dan menekankan siswa yang piket untuk membersihkan kelas kedepannya dengan konsisten agar kelas lebih bersih dan belajar tidak terganggu dan pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal. Untuk permasalahan barang barang siswa yang tertinggal saya mengatasinya dengan memberikan arahan kepada siswa saya untuk lebih disiplin dan juga tanggung jawab atas barangnya sendiri</p>
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan sistem *Moving Class* yang terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

Sistem *Moving Class* merupakan sebuah sistem yang menggunakan full activity dimana *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang diciptakan belajar aktif serta kreatif untuk siswa. Dalam metode ini guru memiliki kelas pribadi yang jika siswa mengikuti mata pelajaran yang diajarnya maka siswa harus berpindah pindah dari kelas satu ke kelas yang lainnya sesuai dengan mata pelajaran dan jadwal yang sudah ditentukan⁵⁰.

Menurut Wilford A Weber "*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their their instructional objectivitas efficiently that will enable to learn*". Hal tersebut menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara kompleks guna menciptakan serta memelihara keadaan kelas sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tercapai dengan lancar dan tercapai.⁵¹ Sesuai dari pelaksanaan penelitian ini ysng menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran *Moving Class* dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar pembelajaran tercapai yaitu dengan pengelolaan kelas dengan menerapkan sistem *Moving Class* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMP Negeri Model

⁵⁰ Sagala.

⁵¹ Widiasworo.

Terpadu Bojonegoro.

Menurut Mulyono, berpendapat bahwa “manajemen dari segi proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian/ pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan ⁵². Dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama atau kegiatan yang terdapat proses manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan melibatkan sumber-sumber daya, baik manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Kesimpulannya, dalam *Moving Class*, guru sebagai pemegang kendali penting atas jalannya pembelajaran yang mana guru harus berperan aktif dan kreatif dalam mengelola kelasnya. Selain guru, waka kurikulum juga berperan aktif atas keberlangsungannya pelaksanaan *Moving Class* yang ada di sekolahnya. Tentunya harus adanya manajemen yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

1. Perencanaan

Hal yang dilakukan pertama kali oleh SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro selaku penyelenggara penerapan sistem *Moving Class* yaitu Perencanaan. Dalam tahapan ini terlihat apa saja hal yang direncanakan sebelum penerapan sistem *Moving Class* dilakukan Tetapi sebelum perencanaan, disusun terlebih dahulu mengenai informasi-informasi serta factor yang mendukung pembelajaran *Moving Clas* salah satunya dengan

⁵² Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008).

menentukan strategi pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap pengumpulan informasi secara mendalam mengenai beberapa factor pendukung pelaksanaan *moving class* mulai dari tenaga guru, ruang kelas, serta sumber biaya yang dimiliki. Setelah itu, ditentukanlah tujuan pelaksanaan sistem *moving class*.

Ada beberapa tujuan diadakannya sistem *moving class* yaitu sebagai berikut: untuk meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi waktu dalam pembelajaran, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru, Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, menyanggah, mengemukakan pendapat, serta bersikap terbuka kepada guru, siswa, serta pada setiap pelajaran, Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa⁵³. Hal tersebut sesuai dengan tujuan *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yang salah satunya dengan pembelajaran *Moving Class* diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan tentunya juga hasil belajar siswa.

Selanjutnya dibuat rancangan Juknis pelaksanaan *Moving Class* yang berisi ancatan strategi pengelolaan *Moving Class* yang terdiri dari teknis perpindahan siswa yang direncanakan secara matang, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan pengelolaan administrasi yang digunakan untuk guru dan juga siswa, tidak lupa mengenai kegiatan remedial serta pengayaan dan juga sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Lalu juknis tersebut kemudian

⁵³ Wahyu Mulya Ningrum.

ditindaklanjuti oleh pengawas untuk menguji bagaimana ketercapaian pelaksanaan serta kemungkinan terlaksananya. Sesuai dengan indikator *Moving Class* mengenai perencanaan yang berbunyi “Kesiapan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa akan menjadikan suatu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan terencana karena adanya tujuan yang telah dirumuskan dalam program pembelajaran.”

Seperti yang terjadi di SMP Negeri Model Terpadu yang sebelum dilaksanakannya Pembelajaran *Moving Class* tentu adanya rapat besar yang membahas mengenai pelaksanaan *moving class* yang disetujui oleh pengawas dan selanjutnya diadakan sosialisasi kepada seluruh civitas akademika seperti guru, siswa, seluruh pegawai dan juga komite sekolah yang disosialisasikan penjelasan berupa perpindahan siswa yang direncanakan secara matang, penggunaan ruang kelas, sistem pembelajaran yang digunakan pengelolaan administrasi yang digunakan untuk guru dan juga siswa, tidak lupa mengenai kegiatan remedial serta pengayaan dan juga sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Menurut Maskur yang dijelaskan dalam buku karya Erwin Widiasoro, ada beberapa cara yang dilakukan dalam pengelolaan perpindahan peserta didik, berikut merupakan cara-cara yang digunakan untuk perpindahan peserta didik ke kelas-kelas pada saat *moving class*: Peserta didik berpindah dari kelas ke kelas lain sesuai dengan jadwal pelajaran diikuti dan ditetapkan, Peserta didik dapat pindah antar kelas dengan waktu 5 menit, Peserta didik bebas menentukan tempat duduknya

sendiri, Peserta didik diberi toleransi jika terlambat dengan waktu 10 menit, Jika peserta didik terlambat berturut-turut selama 3 kali maka akan mendapat sanksi dari guru ⁵⁴.

Hal ini sesuai dengan yang ada di SMP Negeri Model Terpadu yang direncanakan dengan cara siswa berpindah ruang kelas yang sesuai dengan jadwalnya, waktu perpindahan antar kelas diberi jeda waktu 5 menit, yang ditandai dengan bel tanda perpindaahan kelas yang dibunyikan pada saat pelajaran kurang 5 menit tidak boleh terlambat karena jika terlambat akan memotong jam pelajaran yang berlangsung yang otomatis waktu belajar akan berkurang, Guru IPS memberi sanksi berupa hafalan materi, tebak-tebakan materi jika peserta didik terlambat 3 kali secara berturut-turut. Guru memberi kebebasan siswanya untuk menentukan sendiri tempat duduknya , lalu siswa diberi ketegasan peraturan tentang serta tata terbib serta penggunaan ruang.

Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual, dan lain sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya ⁵⁵. Sesuai yang terjadi pada SMP Negeri Model Terpadu yaitu strategi pengelolaan kelas yang dirancang oleh guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kelas yang diperkenankan mengatur sedemikian rupa ruang kelas sesuai dengan

⁵⁴ Widiaworo.

⁵⁵ Sagala.

karakteristik mata pelajarannya yang setidaknya memiliki sarana prasarana dan media pembelajaran yang sesuai, dilengkapi dengan tata tertib siswa yang telah disepakati dan juga daftar inventaris kelas yang semuanya terdapat di dinding-dinding ruang kelas. Di dalam kelas juga disediakan perpustakaan mini, spanduk tentang negara negara ASEAN dan sarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Tiap kelas juga disediakan sarana multimedia untuk menunjang pembelajaran yang diatur oleh penanggung jawab kelas yaitu Guru IPS termasuk mengatur kebersihan dan juga keamanan kelas, dengan demikian setiap guru memegang kunci ruang kelas yang diampunya.

Pengelolaan administras siswa dan juga guru direncanakan dengan cara guru mengisi daftar hadir guru dan juga siswa dan membuat catatan harian tentang kejadian di kelas atau yang disebut jurnal harian. selain itu, guru membuat catatan perkembangan siswa, absensi siswa, rekap keterlambatan siswa, dan guru membuat laporan khusus kepada wali kelas.

Penilaian tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, karena penilaian berbasis keadaan kelas juga jadi tolak ukur yang mempengaruhi dalam terlaksananya dengan baik dalam kelas bergerak serta memberi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan juga kelulusan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik perlu menyusun rancangan penilaian dengan memperhatikan aspek pedagogik, yang didukung dengan administrasi yang dibutuhkan mengenai penilaian dan juga perangkat yang lain ⁵⁶.

⁵⁶ Widiaworo.

Hal ini sesuai dengan yang ada di SMP Negeri Model Terpadu tentang perencanaan pengelolaan remedial dan juga pengayaan dengan cara bisa dilakukan diluar jam kegiatan tatap muka dan praktik, remedial dilaksanakan dengan cara individu, memberikan tugas terstruktur maupun tidak terstruktur kepada siswa, dilakukan dengan cara “continue” berkelanjutan berdasarkan hasil posttest, ulangan harian, tugas di luar kelas, mid semester.

Pengelolaan penilaian dilakukan yang direncanakan terdiri dari beberapa hal seperti penilaian untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan setiap hari untuk mengukur perkembangan siswa. Sedangkan penilaian produk untuk mengukur hasil belajar melalui ulangan harian, mid semester, proyek portofolio, ulangan akhir semester. Penilaian berupa kognitif, praktik, dan sikap yang ditetapkan sesuai karakteristik mata pelajaran. Hasil dari penilaian diinput sesuai format yang disediakan dan diserahkan kepada wali kelas masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro telah melakukan perencanaan sistem pembelajaran *Moving Class* yang diawali dengan mengumpulkan Informasi mengenai pelaksanaan *moving class* serta menentukan tujuan dan arah pelaksanaan *Moving Class*, lalu merancang juknis pelaksanaan *Moving Class* serta memverifikasi juknis yang dibuat dengan melibatkan pengawas sekolah lalu diadakannya sosialisasi oleh seluruh civitas akademika SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana kegiatan perpindahan siswa, ruang kelas, sistem pembelajaran, sarana prasarana, administrasi guru dan juga siswa, kegiatan remedial dan juga pengayaan serta penilaian non terstruktur *moving class* menjadi tindakan yang cukup nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien.

Moving Class memiliki sistem pembelajarannya pada saat mata pelajaran berganti maka peserta didik meninggalkan kelas dan menuju ke kelas yang lainnya sesuai dengan jadwal masing-masing. Jadi disini konsepnya siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dengan demikian setiap kelas ada penamaan tersendiri misalnya kelas IPS, kelas Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Agama dan lain sebagainya⁵⁷.

Pembelajaran *Moving Class* di SMP Negeri Model terpadu Bojonegoro dilakukan dengan cara peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki ruang kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sesuai dengan jadwal mereka. Jadi selama pembelajaran berlangsung, guru tidak mendatangi muridnya melainkan siswa yang datang ke kelas kelas yang sudah diatur jadwal pelajarannya. *Moving Class* ini dilakukan setiap hari dan sudah menjadi sistem pembelajaran di

⁵⁷ Sagala.

SMP Negeri Model Terpadu. Namun pada kenyataannya hal tersebut terjadi di SMP Negeri Model Terpadu tidak berjalan sepenuhnya sesuai dengan perencanaan dikarenakan Banyak juga siswa yang tidak disiplin masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan banyak juga siswa yang mampir ke kantin entah ngobrol bersama teman yang lain. Tidak disiplinnya siswa ini mengakibatkan jam belajar jadi terpotong. Adanya kesempatan siswa untuk ke kantin, ke koperasi, maupun ke tempat lain juga bisa jadi karena guru yang terlambat masuk, guru yang tidak disiplin menutup pelajaran pada saat pergantian jam pelajaran dan juga jarak antar kelas lumayan jauh. Pada situasi seperti ini siswa melakukan perpindahan kelas yang tentunya suasana kelas ribut maka dari itu membutuhkan waktu yang lama bagi guru untuk mengelola dan mengkoordinasi siswa untuk lebih tenang. Tidak adanya tata tertib tata tertib di tiap tiap kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang secara tertulis ditempel di tiap dinding kelas membuat banyak siswa tidak memahami pelaksanaan perpindahan kelas secara mendetail.

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS mengenai penataan ruang kelas, Sistem *moving class* dapat diartikan juga sebagai kelas khusus sesuai dengan mata pelajaran. Tujuannya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas secara maksimal. Setiap kelas dikembangkan sesuai dengan mata pelajarannya yang mana setiap kelas harus ada fasilitas yang memadai seperti, alat peraga, media belajar, sumber belajar, laboratorium mini, dan tentunya penataannya harus sesuai dengan mata pelajarannya.⁵⁸.

⁵⁸ Anzani.

Sesuai dengan ruang ruang kelas yang digunakan di SMP Negeri Model Terpadu untuk *Moving Class* sudah terisi, namun masih terdapat ruang kelas yang kurang fasilitas multimedia dan media pembelajaran lainnya sesuai dengan ciri khas kelas atau karakteristik masing-masing mata pelajaran. ALmari buku/rak buku tidak tersedia di tiap tiap kelas, sehingga siswa menyimpan tasnya di sembarang tempat, sehingga terjadi kehilangan (pencurian) barang milik siswa. Sulit untuk menjaga kebersihan kelas pada saat pergantian, karena siswa merasa tidak berada di dalam kelasnya (hanya singgah), sehingga tidak bertanggung jawab penuh terhadap ruang kelas yang digunakannya. Sarana prasarana yang ada dalam kelas tidak dapat dijaga keamanannya maupun dalam bentuk kerusakan karena dicoret, maupun kehilangan karena siswa yang masuk di setiap ruangan silih berganti dan tidak tetap maka sulit untuk menemukan pelaku yang merusak fasilitas kelas. Selain itu, kunci tiap kelas dipegang oleh guru mata pelajaran masing masing sehingga jika guru terlambat maupun berhalangan hadir maka siswa akan berkeliaran karena tidak punya ruangan sehingga ruang kelas tidak bisa digunakan siswa untuk belajar.

Tidak hanya perangkat pembelajaran saja, guru juga menyiapkan administrasi guru dan siswa, membuat materi atau topik pembelajaran, menyiapkan remedial atau pengayaan, dan juga tentunya menyiapkan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran ⁵⁹. Kegiatan penilaian telah dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan

⁵⁹ Wahyu Mulya Ningrum.

namun kegiatan remedial dan pengayaan tidak dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan berdasarkan hasil ulangan harian dan mid semester. Dinyatakan tidak terlaksana secara kontinu dan berkelanjutan karena kebanyakan guru hanya melaksanakan kegiatan remedial sekali saja padahal kegiatan remedial itu dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Artinya apabila sudah dilakukan remedial namun siswa belum mencapai nilai KKM maka akan diberikan lagi remedial sampai nilai anak tersebut tuntas.

Sesuai dengan pengertian tentang Motivasi belajar, Motivasi dan belajar merupakan dua komponen yang saling berkaitan. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan perubahan secara relative secara permanen dan potensial yang terjadi berdasarkan hasil praktik atau penguatan ⁶⁰. Pembelajaran menggunakan *Moving Class* mempunyai tujuan tertentu yaitu salah satunya meningkatkan Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu : Keinginan atau cita-cita siswa; Kondisi siswa; Kemampuan diri siswa; Keadaan lingkungan; Upaya guru dalam mengajar ; Unsur yang dinamis dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Indikator Motivasi belajar yaitu salah satunya “Adanya lingkungan belajar yang mendukung” yang sesuai dengan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri Model Terpadu yang memiliki cita-cita sampai dengan keadaan lingkungan sekolahnya yang mendukung belajarnya menggunakan pembelajaran *Moving Class*. Sesuai dengan yang dijelaskan

⁶⁰ Uno and Junwinanto.

menurut Akan tetapi penerapan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu dinilai cukup membuat Motivasi belajar meningkat karena menjadikan siswa tidak bosan berada di dalam satu kelas saja atau suasana belajar tidak monoton terbukti juga dilihat dari rekap nilai guru yang menunjukkan perkembangan antar siswa menjadi lebih meningkat dengan adanya pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class*.

Pelaksanaan *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro tidak semuanya berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan dalam perencanaan karena anggota dan pelaksana tugas sistem pembelajaran *Moving Class* ada yang tidak melaksanakan tugasnya atau jobdesknya dengan maksimal akan tetapi pelaksanaan *Moving Class* membuat siswa menjadi termotivasi untuk minat belajarnya lebih tinggi dibanding yang sebelumnya.

3. Evaluasi

Tahap terakhir dalam manajemen pembelajaran *Moving Class* yaitu pengevaluasian. Tujuan daripada evaluasi yaitu dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan *Moving Class* yang telah direncanakan sebelumnya.

Sesuai dengan pengertian mengenai pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan sadar dan terencana yang merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta dievaluasi dengan cara sistematis agar pendidik atau pelaksana tercapai tujuannya yaitu pembelajaran yang efektif dan

efisien ⁶¹.

Akan tetapi Dalam pelaksanaan *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu ada banyak masalah yang ditemukan, maka perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui darimana masalah-masalah itu muncul serta beberapa hal yang harus dijadikan bahan evaluasi pelaksanaan sistem *Moving Class* yaitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti standar pengelolaan, standart ruang kelas yang layak, aspek biaya serta standar kelulusan.

Pengelolaan *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro terdiri dari beberapa hal yaitu pengelolaan perpindahan siswa, pengelolaan ruang kelas atau sarana prasarana, pengelolaan sistem pembelajaran, pengelolaan, remedial, pengayaan dan perbaikan, pengelolaan penilaian, pengelolaan administrasi guru. Semua hal tersebut tentu adanya standart-standart untuk mencapai pembelajaran *Moving Class* yang terencana dan sesuai dengan Kriteria minimal pencapaian pembelajaran sistem *moving class* dan tentunya kuran maksimal. Hal ini terjadi karena kepala sekolah tidak rutin melakukan kegiatan evaluasi tiap pekan semester sehingga menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan juga standart-standart beberapa aspek tersebut mana yang sudah tercapai dan mana yang belum tercapai. Adanya evaluasi tiap semester juga tidak rutin membahas mengenai pencapaiak keberhasilan pembelajaran *Moving Class*.

Tidak semua ruang kelas juga memenuhi standart atau tidak

⁶¹ Komalasari Kokom and Atif Nurul Falah.

lengkap karena tidak semua ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran *Moving class* dilengkapi dengan sarana multimedia seperti LCD Proyektor dan juga alat pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran. contohnya tidak semua kelas ada laoker atau lemari buku sehingga siswa menyimpan barangnya di sembarang tempat dan jika ada siswa yang kurang tanggung jawab akan barangnya rentan kehilangan maupun pencurian pada saat melakukan *Moving Class*. Selain itu ruang kelas juga kurang terjaga kebersihannya karena siswa merasa kurang memiliki kelas sehingga kurang bertanggung jawab dengan penuh atas kelas yang sedang ditempatinya serta fasilitas kelas juga rentan hilang, rusak, kotor, karena siswa tiap masuk kelas menganggap ruang belajar tidak menetap (hanya singgah) maka sulit juga ditemui siapa saja yang merusak fasilitas kelas tersebut.

Masalah lain yang harus adanya evaluasi juga dengan biaya yang dilaksanakan *Moving Class* yang tidak mencapai standar keberhasilan karena biaya pelaksanaan sistem *Moving Class* menjadi meningkat tentunya, setiap kelas memerlukan fasilitas yang lengkap tentunya diperlukan biaya yang besar pula. salah satu contohnya perlu memenuhi fasilitas multimedia seperti LCD Proyektor tiap kelas, rak/ lemari buku serta media pembelajaran lainnya sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan tiap kelasnya. sehingga pihak sekolah masih berusaha memenuhi semua kebutuhan tersebut dengan bertahap dan tentunya tidak bisa menanggulangi seluruh biaya operasional sistem pembelajaran *Moving Class*.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak rutin melakukan kegiatan pengevaluasian pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* yang menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauh mana kegagalan maupun keberhasilan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* sehingga tidak adanya perbaikan sistem ataupun refleksi untuk melakukan peningkatan mutu ataupun penyempurnaan pelaksanaan sistem *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu.

B. Kendala dan Solusi penerapan sistem *Moving Class* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro.

Dalam setiap penerapan sistem pembelajaran selain terdapat kelebihan pastinya ada kendala dan juga solusi. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro baik secara umum maupun secara khusus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Kendala

Setiap ada kelebihan tentunya ada kekurangan juga. Tidak lain dalam sistem *moving class* ini, terdapat kendala dan juga beberapa kendala dalam pelaksanaan sistem ini, maka penerapan sistem *moving class* tidak bisa dilakukan di semua sekolah. Adapun kekurangan sistem *moving class* di SMP Negeri Model terpadu Bojonegoro adalah sebagai berikut:

Terbatasnya alokasi waktu, Perpindahan siswa dari kelas ke kelas lain hanya diberikan waktu 5 menit saja yang tentunya sangat terbatas

untuk menuju ke kelas selanjutnya. Dan jika ada siswa yang terlambat akan diberikan hukuman sesuai dengan konsekuensi serta kebijakan guru maupun sekolah⁶². Sesuai yang terjadi SMP Negeri Model Terpadu mengenai alokasi waktu perpindahan siswa antar kelas yang memberikan kesan kurang baik karena siswa yang tidak memanfaatkan waktunya sebaik mungkin, Ketika siswa saat ada waktu perpindahan kelas tetapi tidak langsung masuk ke kelas entah itu mampir ke kantin, lapangan, kamar mandi, koperasi. Hal ini membuat waktu *moving* yang hanya diberikan toleransi waktu sekitar 5 menit akan molor menjadi 10 menit baru tiba di kelasnya masing-masing yang membuat jam belajar tentunya akan terpotong. Selain itu jika pelajaran sudah dimulai siswa yang terlambat baru masuk kelas, tentunya akan mengganggu konsentrasi belajar teman yang lainnya.

Peserta didik yang rentan lelah, Peserta didik cenderung mudah lelah karena pada pelaksanaan *moving class* siswa akan sering bergerak dari pagi hingga sore tentunya siswa lebih mandiri untuk mencari kelas selanjutnya dan tentunya dengan membawa semua alat tulis serta buku-buku yang dibawa yang mengakibatkan siswa lebih mudah lelah⁶³. Sesuai dengan yang dijelaskan dan yang terjadi di SMP Negeri Model terpadu jika banyak siswa yang mengeluh merasa kelelahan pada saat pelaksanaan *Moving Class* yang akan sering bergerak berpindah kelas dan tentunya ruang kelas yang tidak hanya di lantai satu saja melainkan ada di lantai 2 dan 3 tentunya membuat siswa naik turun tangga dan hal tersebut

⁶² Ramdhani.

⁶³ Indra Wijayanti.

membuat siswa menjadi kelelahan, selain itu ada beberapa siswa yang teledor dan kurang bertanggung jawab atas barangnya sendiri yang membuat barang-barang siswa seperti hp, alat tulis, mukena, alat bekal tidak jarang ada yang tertinggal di kelas-kelas sebelumnya.

Mebutuhkan sarana prasarana kelas yang lebih lengkap. Sistem *moving class* merupakan kegiatan yang full activity maka sarana prasarana harus yang memadai serta kelengkapan ruang kelas dan media pembelajaran juga harus yang memadai. Setiap ruangan harus memiliki kelengkapan media pembelajaran dan alat yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang diampunya. Hal inilah yang membuat sistem *moving class* membutuhkan sarana prasarana yang lengkap dan memadai⁶⁴. Sarana Prasarana di SMP Negeri Model Terpadu cukup memadai namun, ada beberapa hal yang masih belum terpenuhi contohnya masih adanya guru mata pelajaran yang belum mempunyai kelas sendiri. Idealnya sistem *Moving Class* ini tiap guru mata pelajaran memiliki ruangan sendiri sesuai jumlah guru mata pelajaran. Saat ini di SMP Negeri Model Terpadu jumlah ruang kelas tidak sebanyak jumlah guru yang mengampu mata pelajaran, artinya ada guru yang masih menumpang atau dobel dengan guru yang lain, meskipun banyak juga mata pelajaran yang sudah memiliki kelas lebih dari satu. Contohnya pada pelajaran Olahraga yang Cuma dikasih 3 ruang kelas yang harusnya ada 3 ruang kelas karena guru pengampu mata pelajaran Olahraga ada 3 guru mata pelajaran. idealnya sekolah harusn memiliki ruang kelas yang cukup sesuai jumlah

⁶⁴ Widiaworo.

guru yang mengampu mata pelajaran dan laboratorium juga harus terpisah dengan kelas. Bagian sarana prasarana kesulitan mengatur jadwal dengan ketersediaan ruang kelas sehingga harus mengorbankan mata pelajaran olahraga yang harus dobel kelasnya karena mata pelajaran olahraga tidak setiap hari materi dikelas melainkan seringnya praktek di luar kelas sehingga kelas yang kosong bisa dipakai oleh pelajaran olahraga kelas lain.

Kemungkinan besar adanya peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran ⁶⁵. Pada saat perpindaham kelas ke kelas selanjutnya, tentu adanya siswa yang bandel dan singgah ke kantin maupun bermain-main terlebih dahulu dan tentunya kemungkinan terlambat akan lebih besar. Hal ini diakibatkan karena kesadaran siswa yang rendah dan tidak disiplin terhadap waktu yang diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran *moving class*. kendala selanjutnya yang terjadi di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro yaitu mengenai kurangnya kesadaran siswa akan disiplin waktu yang membuat siswa cenderung kurang tertib siswa menjadi bandel dan terlambat masuk kelas yang mendorong kemungkinan besar siswa tidak mengikuti pelajaran. Factor lain yang menjadikan siswa bandel yaitu adanya guru yang juga kurang disiplin dan sering ada jam kosong menjadikan siswa keluar keluar ruangan bermain dilapangan dan mengganggu kelas lain belajar mengajar.

Kendala selanjutnya yang terjadi yaitu mengenai kurangnya tanggung jawab siswa atas kebersihan kelas. Sistem *Moving Class* yang

⁶⁵ Ramdhani.

berpindah-pindah ruang kelas menyebabkan siswa kurangnya rasa memiliki kelas bagi siswa yang mengakibatkan kebersihan kelas menjadi terabaikan dan siswa kurang care terhadap kelas yang dipakainya karena mereka merasa kelas bukan lagi menjadi tanggung jawab siswa yang piket pada hari itu. Akan tetapi jadwal piket juga tidak berjalan dikarenakan kurangnya kontrol yang mengakibatkan kelas menjadi kotor yang menjadikan belajar menjadi tidak nyaman untuk belajar.

Pembelajaran *Moving Class* juga menghambat proses pembelajaran saat perpindahan kelas untuk moving Ketika siswanya dalam keadaan sakit yang cukup serius. Seperti yang pernah terjadi di SMP Negeri Model Terpadu yang dialami oleh siswanya yang patah tulang dan tidak bisa jalan normal maka satu kelas tersebut juga tidak bisa moving agar yang sakit juga bisa mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Akibatnya salah satu kelas terpaksa tidak bisa moving dan harus menetap di kelas yang ada di lantai satu karena adanya siswa yang sakit dan menyebabkan permasalahan lagi bagi kelas lain yang akan menempati kelas tersebut dan guru yang akan mengajar di kelas tersebut.

2. Solusi

Berbagai kendala dalam pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* tentunya harus segera diatasi oleh pihak penyelenggara yaitu sekolah yang menggunakan sistem *Moving Class* agar pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar. Solusi merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir atas kendala yang sedang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class*. Berikut

merupakan bentuk upaya meminimalisir adanya kendala yang sedang dihadapi oleh SMP Negeri Model Terpadu dalam pembelajaran menggunakan sistem *Moving class*.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri Model terpadu yaitu terbatasnya alokasi waktu pergantian jam pelajaran yang kurang dimanfaatkan sebaik mungkin oleh siswa karena siswa ada yang ke kantin Ketika perpindahan kelas. Solusinya agar siswa dapat tepat waktu masuk ke dalam kelas guru harus bisa mengoordinir siswa agar tidak terlambat masuk ke kelas selanjutnya dengan cara tepat waktu juga menyudahi pelajaran jika jam sudah berakhir tidak molor otomatis akan telat masuk ke kelas semjutnya karena akan memotong jam pelajaran selanjutnya. Kemudian jika siswa terlambat masuk ke kelas guru harus membina siswa dan membuat kebijakan atau tata tertib yang disepakati satu kelas dengan guru mata pelajaran. Menurut guru IPS kelas VIII mengatasi pergantian jam agar siswa disiplin waktunya harus diminimalkan yang dikasih waktu 5 menit siswa harus sampai di kelas dan memberi sanksi yang mendidik Ketika siswa telat 3 kali berturut-turut dengan memberi hukuman seperti siswa disuruh menghafal materi, memimpin doa, presentasi materi ke depan.

Kendala mengenai Siswa yang mudah lelah karena moving tiap pergantian jam pelajaran juga terjadi di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro dan tentunya siswa akan berkurang semangat dan juga konsentrasi mengikuti mata pelajaran guru dapat mengatasi dengan memberikan metode pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa

menjadi lebih semangat kemudian juga guru harus kreatif dan semenarik mungkin menata serta menghias ruang kelas yang unik dan berbeda-beda pada setiap kelas karena dengan pembelajaran yang asyik dan ruang kelas yang menarik menjadikan siswa memiliki semangat baru. Sesuai dengan teori mengenai penataan ruang kelas Sedangkan menurut Wilford A Weber “*Classroom management is a complex set of behaviors the teacher uses to establish and maintain classroom conditions that will enable students to achieve their their instructional objectivitas efficiently that will enable to learn*”. Hal tersebut menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara kompleks guna menciptakan serta memelihara keadaan kelas sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tercapai dengan lancar dan tercapai ⁶⁶.

Menjadikan siswa menjadi termotivasi dan semangat untuk belajar Akan tetapi siswa di SMP Negeri Model Terpadu meskipun merasa capek lelah akibat moving tiap ganti pelajaran tidak membuat malas belajar tetapi menjadi termotivasi belajarnya karena siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran moving tiap ganti pelajaran dan sangat antusias terhadap penataan ruang kelas yang menarik. Hal ini sesuai juga dengan teori menjelaskan tentang kelebihan *moving class* Yang menjelaskan tentang keaktifan siswa yaitu Kecerdasan, bakat, minat peserta didik lebih mudah tersalurkan dan juga mudah dilatih sejak dini karena melihat

⁶⁶ Widiaworo.

potensi mereka yang aktif setiap hari ⁶⁷. Siswa yang aktif setiap hari dengan moving dari kelas satu ke kelas lain menjadikan siswa mudah menyalurkan potensi yang ada pada diri mereka.

Kemudian khususnya untuk masalah prasarana yang mengalami kendala yang telah dijelaskan diatas saat ini sekolah sedang mengadakan renovasi ruang yang akan digunakan untuk laboratorium dan sedang mengupayakan pengajuan dana operasional untuk melengkapi fasilitas yang masih banyak yang belum terpenuhi seperti SMP Negeri Model Terpadu sedang berencana untuk melengkapi LCD Proyektor tiap kelas dan fasilitas lain seperti lemari tiap kelas dan media pembelajaran pendukung tiap kelas tergantung karakteristik mata pelajarannya.

Selanjutnya mengenai kondisi ruang kelas yang kotor karena tidak ada tanggung jawab dari siswa karena moving sehingga siswa kurang care terhadap kelasnya. Solusinya, guru harus membimbing siswanya secara berkala dalam hal kebersihan lingkungan sekitar terutama ruang kelas, tidak bosan-bosannya mengingatkan siswanya mengenai kebersihan ruang kelas. Kebersihan ruang kelas cukup terabaikan dikarenakan siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab akan bisa diatasi dengan cara kerja sama antara guru dan juga siswanya. Guru meluangkan waktunya sebelum jam pelajaran dimulai untuk membersihkan ruang kelas bersama dengan siswa kira kira 5 menit. Hal ini harus menjadi kebiasaan setiap jam pelajaran dimulai dan jika sudah menjadi kebiasaan maka kegiatan membersihkan ruang kelas ini tidak akan sampai memakan waktu 5 menit akan tetapi

⁶⁷ Widiaworo.

dengan catatan siswanya harus konsisten setiap hari. Untuk yang bertugas piket juga harus tanggung jawab atas kelasnya minimal melakukan pengecekan apakah ruang kelasnya sudah siap ditempati, sudah bersih atau belum. Tentunya jika ruang kelas bersih belajar jadi aman tentram dan nyaman.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan sudah dilakukan dengan baik dengan mengumpulkan informasi terkait sumber-sumber pendukung pelaksanaan *Moving Class*; penentuan tujuan *Moving Class*; Merancang juknis pelaksanaan *Moving Class*; Verifikasi rancangan juknis pelaksanaan *Moving Class* oleh pengawas sekolah; Sosialisasi pelaksanaan *Moving Class* kepada seluruh civitas akademik sekolah. Pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving Class* dilakukan setiap hari dengan cara siswa berpindah kelas setiap jam pelajaran berganti sesuai dengan jadwalnya. Namun, pelaksanaan tidak semuanya berjalan dengan optimal seperti yang direncanakan karena siswa tidak melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Pengevaluasian tidak rutin dilakukan oleh kepala sekolah menyebabkan kepala sekolah tidak mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan *Moving Class* sehingga tidak adanya refleksi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving Class* yang ada di SMP Negeri Model terpadu Bojonegoro. Manajemen *Moving Class* tidak

berjalan optimal akan tetapi tidak membuat Motivasi dan semangat siswa menurun bahkan mengalami peningkatan hasil belajarnya.

2. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class* di SMP Negeri Model Terpadu yaitu terbatas alokasi waktu; Membutuhkan Sarana prasarana yang lengkap; Kurangnya monitoring kebersihan ruang kelas karena siswa merasa tidak memiliki kelas dan pembelajaran terhambat jika ada anak yang sakit cukup serius karena susah untuk pindah kelas. Selain adanya hambatan atau kendala, adapun beberapa solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran *Moving Class* yaitu guru memberi motivasi lebih kepada siswa terkait kedisiplinan siswa, dilakukan pengawasan terhadap siswa ketika perpindahan mata pelajaran dan waktu perpindahan kelas juga diperhatikan, penataan ruang kelas harus sekreatif mungkin serta harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menambah jumlah ruang kelas, guru ikut kerjasama terhadap kebersihan ruang kelas, untuk siswa yang sakit cukup serius agar diberi dispensasi tidak mengikuti moving selama sakit.

B. Saran

Setelah penulis menemukan kesimpulan di atas, maka penulis berikut ini akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan juga Wakil Kepala Sekolah diharapkan melakukan pengevaluasian rutin tiap semester untuk meningkatkan

kualitas sistem pembelajaran menggunakan *Moving Class*, hendaknya harus lebih tanggap lagi terkait alokasi waktu serta meningkatkan sarana dan prasarana ruang kelas, harus adanya SOP yang jelas terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class*, penataan ruang kelas harus berdekatan sesuai dengan jadwal agar siswa tidak merasa lelah jika harus berpindah-pindah. Dengan menyadari hal itu, tentu sekolah dapat membuat pelaksanaan *moving class* berjalan dengan lebih baik lagi.

2. Bagi guru IPS kelas VIII di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro diharapkan agar tetap semangat dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga meningkatkan pembelajaran menggunakan sistem *Moving Class*, memotivasi siswanya agar belajar lebih bersemangat, mengelola kelas, membuat ruangan sesuai karakteristik mata pelajaran dan membuat media yang kreatif agar peserta didik antusias ketika guru menjelaskan.
3. Bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro diharapkan dapat terus semangat belajar dalam mengikuti pembelajaran *Moving Class* untuk meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Anggito, J. S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)
- Anzani, I. F., ‘Pelaksanaan Sistem Moving Class Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP 1 Kuala Bireuen. ’, *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, VI.1 (2018), 7
- Arkunto, S., *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. (Jakarta: PT Raja Graindo, 1996)
- Asis Saefuddin, I. B., *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Astuti, Sriyani Indri, and Salamah, ‘Pengaruh Persepsi Tentang Moving Class, Motivasi Belajar Dan Pelayanan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS’, *Seminar Nasional Program Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, 250
- Creswel, J. W., *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Echols, J. M., *Kamus Inggris-Indonesia, Penerjemah Hassan Shadily* . (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Fatimah, S. N., ‘Implementasi Moving Class Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.’, 2017
- Hasan, Moch. Sya’roni, and Dian Eka, ‘Pembelajaran PAI Berbasis Moving Class Di SMP Negeri 1 Gudo Jombang.’, 124
- Imanda, Rizky Cahya, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Kota Probolinggo’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNESA*, 1.3 (2013)
- Indra Wijayanti, Titin, ‘Efektivitas Penggunaan Moving Class Untuk Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa : Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Semarang’, 2017
- Irinne Leorecia Dwi Jayanti, R., ‘Implementasi Sistem Moving Class Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro. ’, *Jurnal Pendidikan*, 2020, 6–7
- Khaerudin., ‘Penerapan Sistem Moving Class’, 2018
- Komalasari Kokom, and Atif Nurul Falah, *Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi*, ed. by Atif Nurul Falah (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Kurniawan, Hesti, Roemintoyo, and Eko Supri, “‘Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perencanaan Dan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SMKN 4 Sukoharjo)’”, *Jurnal IJCEE*, 4.2 (2019)

- Lidiawati, R., 'Evaluasi Penerapan Moving Class Pada Pembelajaran Biologi Di SMA 1 Slawi.' (Skripsi pada Universitas Negeri Semarang, 2011)
- Lukmiati., 'Pembelajaran Model Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Siswa Pasa Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Margomulyo Bojonegoro.' (skripsi Institut Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2016)
- Maslow, Abraham H, and Nurul Imam, *Motivasi Dan Kepribadian* (Jakarta: Gramedia, 1984)
- Miles Huberman, S. S., *Analisis Data Kualitatif* (Depok: UI Press)
- Mujahidin, F., *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008)
- Murni, W., *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, Dan Desertasi.* (Malang: UM Press, 2008)
- Nata, A., *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2014)
- Pedine, P., 'Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Al-Fath Cirendeu.' (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Putrielis, E., 'Keterkaitan Penggunaan Moving Class Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru.', *Jurnal Pekbis*, 9.2 (2017), 127
- Rahma Intan Talitha M.Pd, T. C., 'Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN: 2477-5673 Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Subang*, 1.2 (2016)
- Ramdhani, M. T., 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sitem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMP-IT Sahabat Alam. ', *Anterior Jurnal* , 15.2 (2016), 217
- Sagala, S., *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group., 2016)
- Thobroni, M, and Arif Mustofa, 'Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional', *Belajar & Pembelajaran*, 2011, 17–19
- Triwiyanti, T., *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Uno, Hamzah B., and Junwinanto, *Teori Mptivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Wahyu Mulya Ningrum, M. A., 'Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah Melalui Pelaksanaan Moving Class Di SMP', *Jurnal IcoTE*, 2.2 (2019), 28
- Widiasworo, E, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta : Diva Press, 2018)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fida Nihayatus Zuhrian
NIM : 18130097
Tempat Tanggal Lahir: Bojonegoro/ 02 Desember 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat Rumah : Jl. Solo Valay RT/RW 02/01 Desa Bendo Kec. Kapas
Kab. Bojonegoro
No HP : 085163227858
Email : fidaniho396@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2. Pendidikan Formal

TK : RA Hidayatul Athfal tahun 2004-2006
SD : MI Hidayatut Tholibin tahun 2006-2012
SMP : MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun 2012-2015
SMA : SMA Negeri 4 Bojonegoro tahun 2015-2018
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018-2022

3. Pendidikan Non Formal

TPQ Nurul Huda
Ma'had Sunan Ampel Al-Aly tahun 2018-2019

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1662/Un.03.1/TL.00.1/07/2022 6 Juli 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fida Nihayatus Zuhrian
NIM : 18130097
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Moving Class dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro
Lama Penelitian : juli 2022 sampai dengan september 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18130097
 Nama : FIDA NIHAYATUS ZUHRIAN
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing 1 : DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PELAKSANAAN SISTEM MOVING CLASSDALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIALDI SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEGORO

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 Desember 2021	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Terkait BAB 1 Perbaikan Latar Belakang, Originalitas Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	14 Januari 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Terkait Judul Perbaikan Judul, Outline, Rumusan Masalah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 Februari 2022		Terkait Bab 1 Perbaikan Latar Belakang, Originalitas Penelitian	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
4	08 Maret 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Terkait BAB 2 dan 3	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	15 Maret 2022		Perbaikan Latar belakang, Rumusan Masalah, Instrumen Wawancara	Genap 2021/2022	Belum Dikoreksi
6	15 Maret 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Perbaikan mengenai Instrumen pertanyaan, latar belakang, rumusan masalah yang belum sesuai	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
7	21 Maret 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Perbaikan serta evaluasi mengenai BAB I, BAB II, BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	06 September 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Revisi proposal penelitian	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
9	18 September 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Bimbingan instrumen pertanyaan	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
10	20 September 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Revisi instrumen pertanyaan dan lampiran lainnya	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
11	15 Nopember 2022	DWI SULISTIANI, SE., MSA., Ak	Terkait bab IV dan V	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
12	28 Nopember	DWI SULISTIANI, SE.,	Bimbingan bab 4 dan 5	Ganjil	Sudah

	2022	MSA, Ak		2021/2022	Dikoreksi
13	29 Nopember 2022	DWI SULISTIANI,SE., MSA, Ak	Revisi BAB IV dan V	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
14	30 Nopember 2022	DWI SULISTIANI,SE., MSA, Ak	Bimbingan Kesimpulan dan abstrak	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

DWI SULISTIANI,SE., MSA., Ak

Kajur / Kaprodi,

LAMPIRAN 4



Dokumentasi peserta didik ketika presentasi hasil belajar



Dokumentasi peserta didik ketika guru memberi arahan dan materi



Media Pembelajaran yang ada di ruang kelas IPS



Dokumentasi wawancara bersama siswa kelas VIII



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Ida guru IPS kelas VIII



Dokumentasi wawancara bersama wakil kepala Kurikulum SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

		<p>IPS menggunakan sistem pembelajaran Moving Class?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan sistem Moving Class? 6. Apakah dengan menggunakan sistem moving class ini menjadi lebih produktif dan semangat belajar lebih tinggi? 7. Apakah dengan pembelajaran moving class anda termotivasi untuk belajar lebih meningkat?
<p>Apa saja kendala dan solusi penerapan sistem Moving Class dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Wakil Kepala Sekolah • Guru IPS • Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala dan hambatan yang dihadapi sekolah saat penggunaan sistem pembelajaran Moving Class? 2. Apakah perlu adanya evaluasi untuk menyelesaikan kendala tersebut? 3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut? 4. Bagaimana solusi agar hal tersebut tidak terulang lagi atau meminimalisir terjadinya kendala tersebut? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala dan hambatan yang sering muncul pada saat pembelajaran IPS menggunakan sistem Moving Class? 2. Apakah perlu adanya evaluasi untuk menyelesaikan kendala tersebut? 3. Bagaimana solusi atau cara mengatasi Kendala tersebut? 4. Bagaimana solusi agar hal tersebut tidak terulang lagi atau meminimalisir terjadinya kendala tersebut? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala dan hambatan yang anda alami pada saat pembelajaran IPS menggunakan sistem Moving Class? 2. Apakah hambatan tersebut mengganggu motivasi belajar siswa? 3. Apakah dengan adanya hambatan tersebut membuat motivasi belajar siswa menurun? 4. Bagaimana solusi atau cara untuk mengatasi kendala tersebut? 5. Apakah perlu adanya evaluasi mengenai masalah tersebut?

LAMPIRAN 6

Paparan Data Kondisi SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro

Tabel 4. 2 Peserta Didik

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	160	156	5	140	5	147	5	443	15
2020/2021	160	160	5	155	5	138	5	453	15
2021/2022	160	156	5	149	5	155	5	460	15
2022/2023	146	146	5	151	5	151	5	448	15

Tabel 4. 3 Tenaga Pendidik

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS/P3K		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4	4	-	-	8
2.	S1	5	7	2	7	21
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		9	11	2	7	29

Tabel 4. 4 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi*)	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	20			20	5 ruang, yaitu:	25
Rsk ringan						
Rsk sedang	5			5		

Rsk Berat	1			1		
Rsk Total						

Tabel 4. 5 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi**
1. Perpustakaan	1	8 x 12	BAIK	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	2	8 x 12	BAIK	7. Lab. Komputer	2	12 x 8	BAIK
3. Ketrampilan	1	8 x 12		8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/ aula	1	8 x 24	BAIK
5. Kesenian	1	8 x 12	BAIK	10. Lainnya.....			

Tabel 4. 6 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4x8	BAIK
2. Wakil Kepala Sekolah	1	4x8	BAIK
3. Guru	1	8x16	BAIK

4. Tata Usaha	1	7x8	BAIK
5. Tamu	1	3x3	BAIK

Tabel 4. 7 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi**	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi***
1. Gudang	4	3x3	RUSAK RINGAN	10. Ibadah	2	4x9	BAIK
2. Dapur	1	3x5	BAIK	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	3x3	BAIK
4. KM/WC Guru	2	4x3	BAIK	13. Hall/aula	1	7x20	BAIK
5. KM/WC Siswa		6x3		14. Kantin	1	7x9	BAIK
6. BK	1	4x3	BAIK	15. Rumah Pompa/ Menara Air	3	1x1	RUSAK RINGAN
7. UKS	1	4x3	BAIK	16. Bangsal Kendaraan	1	-	RUSAK RINGAN
8. PMR/Pramuka	1		BAIK	17. Rumah Penjaga		-	
9. OSIS	1	3x3	BAIK	18. Pos Jaga		-	

Tabel 4. 8 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga :				
a. Sepak bola	1		Baik	
b. Volley Ball	1		Rusak	
c. Basket	1	9x18	Ringan	
d.			Rusak ringan	
e.				
2. Lapangan Upacara				

Tabel 4. 9 Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Perpustakaan	8	8	-	-	32	32	-	-	7	7	-	-	17	17	-	-
2.	Lab. IPA	18	18	-	-	32	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Ketrampilan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lab.komputer	76	76	-	-	76	76	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Serbaguna	-	-	-	-	100	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kesenian	16	16	-	-	32	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4. 10 Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	7	7	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
2.	WkKepala Sekolah	2	2	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	23	23	-	-	23	23	-	-	11	11	-	-	-	-	-	-
4.	Tata Usaha	5	5	-	-	7	7	-	-	7	7	-	-	3	3	-	-
5.	Tamu	1	1	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lainnya:																

Tabel 4. 11 Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	3	3	-	-	6	6	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-
2.	UKS	3	3	-	-	5	5	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-
3.	PMR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	OSIS	1	1	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
5.	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
7.	Koperasi	1	1	-	-	1	1	-	-	3	3	-	-	-	-	-	-
8.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Kantin	5	5	-	-	4	4	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
10.	Pos jaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Lainnya:																

Tabel 4. 12 Koleksi Buku Pelaksanaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	2270	70	2200
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1000	80	920
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	40	3	37
5.	Jurnal	-	-	-
6.	Majalah	15	2	13
7.	Surat kabar	1	-	-
8.	Lainnya:			
	Total	2956	105	2850

Tabel 4. 13 Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	23/14"/pentium dual care
2.	Ruang baca	1/8x81
4.	TV	1
5.	LCD	13
6.	VCD/DVD player	-
7.	Internet	60mb/fiber optik
8.	Lainnya:	

Tabel 4. 14 Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)											
		Jumlah				Kualitas				Kondisi			
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik	
1.	Lab. IPA			1			1					1	
2.	Lab. bahasa												
3.	Lab. komputer				1			1					1
4.	Ketrampilan		1			1							1
5.	Kesenian			1				1				1	
6.	Multimedia												
7.	Lainnya :												